

**PERAN ORGANISASI SENI RELIGIUS UNTUK
MENINGKATKAN PUBLIKASI MADRASAH (STUDI KASUS DI
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN)**

SKRIPSI

Oleh :

Nur Hasan Asy'ari
NIM. 15110242



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2019

**PERAN ORGANISASI SENI RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN
PUBLIKASI MADRASAH (STUDI KASUS DI MADRASAH
ALIYAH FATWA ALIM MADIUN)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam*

(S.Pd)

Oleh :
Nur Hasan Asy'ari
NIM. 15110242



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN ORGANISASI SENI RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN
PUBLIKASI MADRASAH (STUDI KASUS DI MADRASAH
ALIYAH FATWA ALIM MADIUN)**

SKRIPSI

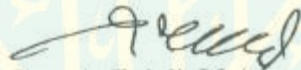
Oleh:

Nur Hasan Asy'ari
NIM. 15110242

Telah disetujui pada tanggal 23 Mei 2019


Oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. A. Zuhdi, M.A.
NIP. 19690211 199503 1 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN ORGANISASI SENI RELIGIUS UNTUK
MENINGKATKAN PUBLIKASI MADRASAH
(Studi Kasus Di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun)**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Nur Hasan Asy'ari (15110242)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 Juni 2018 dan dinyatakan

LULUS


Serta diterima sebagai salah satu prasyarat

Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd)

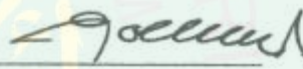
Panitia Ujian

Tanda Tangan

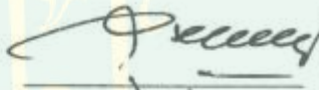
Ketua Sidang,
Dr. Muh Hambali, M.Ag
NIP. 19730404 201411 1 003

: 

Sekretaris Sidang,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP.19690211 199503 1 002

: 

Pembimbing,
Drs. A. Zuhdi, MA
NIP.19690211 199503 1 002

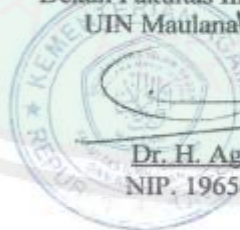
: 

Penguji Utama,
Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M. Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

MOTTO

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ
وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya :

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.

(Al-Qur'an dan Terjemahnya Surat Ali Imran: 191)

"Dengan Ilmu hidup menjadi Mudah, dengan Agama hidup menjadi Terarah
dengan Seni hidup menjadi Indah"

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Puji syukur Alhamdulillah pada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan keyakinan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk Keluarga tercinta yaitu :

Bapak (H.Muhtar) dan Emak (Marwiyah) serta juga Kakak laki-laki (Nur Habib Musthofa dan Nur Shodiq Arifin) dan Adek (Fuad Muzaki Munawar) yang telah memberikan motivasi dan doa yang tiada henti serta semangat positif tanpa ada rasa lelah dan letih hingga saya mengerti arti perjuangan.

Sahabat-sahabat seperjuanganku, teman-teman seangkatan 2015, dulur-dulur tercinta keluarga besar Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius, Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasantri Jam'iyah Dakwah wal Funun Islami (JDFI), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sunan Ampel Malang, Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Keluarga besar Pondok Pesantren Sabilul Rosyad, Pondok Pesantren Sabilul Hidaayah, teman-teman Praktek Kerja Lapangan (PKL) Kelompok 27 Tulungagung, teman-teman Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM) Kelompok 131 Kromengan Malang dan teman D'Hijaz, Banjari Al Hidayah Arjosari, Kyai Tambeng Dinoyo, Syauqul Ma'wa Kacuk Malang yang telah memberikan warna dalam dunia permusikan, kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan sehingga hidupku menjadi penuh warna dan bersemangat.

Drs. A. Zuhdi, M.A

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Hasan Asy'ari

Malang, 23 Mei 2019

Lamp. : 4 (empat) eksemplar

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

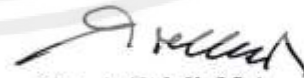
Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Hasan Asy'ari
NIM : 15110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



Drs. A. Zuhdi, M.A
NIP. 19690211 199503 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 23 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Nur Hasan Asy'ari
NIM. 15110242

KATA PENGANTAR

Bismillah. Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat, taufik serta hidayah-Nya yang telah diberikan, Sholawat dan Salam tetap terus tumpahruah kepada pemimpin umat Islam Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jaman Islamiyah seperti sekarang ini.

Mencoba untuk memulai suatu hal yang sulit adalah tantangan bagi seorang yang ingin maju dan berjuang, melakukan beberapa kali kesalahan suatu hal yang mutlak bagi seorang pejuang. Namun dengan adanya dorongan dari dalam diri atas kesadaran dan memiliki cita-cita untuk membanggakan orang yang disayangi, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti menyampaikan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Drs. A. Zuhdi, MA, selaku dosen wali dan pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, nasihat, motivasi, dan berbagi pengalaman yang berharga kepada penulis.

4. Segenap civitas akademika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang terutama seluruh dosen, terimakasih atas segenap ilmu dan bimbingannya.
5. Hamam Saeroji S.Pd, selaku Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Madiun dan Malang yang telah mengajari penulis tentang Kesenian Islam, kesederhanaan, kebersamaan, berkarya dan berdakwah.
7. Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia Komisariat Sunan Ampel Malang yang sedikit banyak telah menumbuhkan nalar kritis saya selaku agen of change.
8. Himpunan Mahasiswa Jurusan PAI yang telah memberikan pengalaman dan menjadi jembatan mengenal keluarga PAI.
9. Unit Pengembangan Kreatifitas Mahasiswa Jam'iyah Dakwah Wal Funun Islami (JDFI) yang telah menambah warna dalam kesenian.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
11. Semua pihak yang ikut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini baik moril maupun materiil.

Semoga tulisan ini bisa memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca.

Amiiin.

Malang, 23 Mei 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
ABSTRAK.....	xvii
المستخلص.....	xviii
ABSTRACT.....	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6

E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II.....	14
KAJIAN TEORI	14
A. Pengertian Organisasi Seni Religius	14
1. Pengertian Organisasi	14
2. Pengertian organisasi Seni Religius	14
3. Pengertian Seni Islam	15
4. Seni Islam dalam Sekolah.....	19
B. Meningkatkan Publikasi Sekolah.....	22
1. Pengertian Publikasi.....	22
2. Manajemen Marketing Sekolah	22
3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).....	26
BAB III	33
METODE PENELITIAN.....	33
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Lokasi Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Analisis Data	38
BAB IV	40
PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.....	40

A. Paparan Data Penelitian	40
1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim	40
2. Profil Organisasi Seni Religius	45
B. Temuan Penelitian.....	64
1. Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	64
2. Pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	67
3. Peran organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	72
BAB V.....	76
PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	76
A. Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	76
B. Pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	78
C. Peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.....	81
BAB VI.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	89

DAFTAR TABEL

TABEL 1.1	: ORIGINALITAS PENELITIAN.....	9
TABEL 4.1	: STRUKTUR MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN.....	41
TABEL 4.2	: DATA BANGUNAN MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN	42
TABEL 4.3	: DATA SARANA PENDUKUNG MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN.....	43
TABEL 4.4	: STRUKTUR ORGANISASI SENI RELIGIUS MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	: SURAT PENELITIAN.....	92
LAMPIRAN II	: BUKTI KONSULTASI.....	93
LAMPIRAN III	: DOKUMENTASI.....	94
LAMPIRAN IV	: FOTO SENI RELIGIUS KE DIREKTORI SENI BUDAYA ISLAM KEMENAG RI 2013.....	103
LAMPIRAN V	: LOGO SENI RELIGIUS MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN.....	104
LAMPIRAN VI	: DAFTAR LULUSAN MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN.....	105
LAMPIRAN VII	: DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA DI MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN.....	108



ABSTRAK

Nur Hasan Asy'ari, 2019. *Peran Organisasi Seni Religius Untuk Meningkatkan Publikasi Madrasah (Studi Kasus di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun). skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. A. Zuhdi, M.A

Publikasi Madrasah merupakan hal mutlak yang tidak bisa diabaikan oleh lembaga Pendidikan. Disamping itu, publikasi secara kreatif dan mandiri perlu dilakukan agar lembaga pendidikan cepat dikenal, terlebih bagi yang berada dipelosok pedesaan. Dengan publikasi yang baik, lembaga Pendidikan akan tetap berjalan serta diminati masyarakat, sehingga akan bisa sukses melaksanakan pembelajaran, maka selain akademik ada hal lain yang bisa kita maksimalkan berkenaan dengan publikasi lembaga. Seperti melalui ekstrakurikuler.

Tujuan penelitian ini adalah untuk: (1) mendeskripsikan program kerja organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, (2) mendeskripsikan pelaksanaan program kerja organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, (3) mendeskripsikan peran organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian kualitatif, jenis penelitian studi lapangan. Subjek penelitian berada di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Metode pengumpulan data observasi lapangan, wawancara, dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan analisis data Miles dan Huberman yaitu reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), Kesimpulan (conclusion drawing).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) proses publikasi madrasah melalui organisasi Seni Religius diantaranya dengan pembuatan dan pelaksanaan program kerja organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang dijalankan oleh pengurus yang menjabat, (2) Pelaksanaan program kerja yang berimbang baik dengan menghasilkan prestasi-prestasi telah mampu mengangkat nama Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun (3) Dengan adanya prestasi dan baiknya nama lembaga dipandangan masyarakat telah mampu menghantarkan lembaga pada kesuksesan publikasi serta dipercaya masyarakat untuk menimba ilmu di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Kata Kunci : *Publikasi Madrasah, Organisasi Seni Religius*

المستخلص

نور حسن أشعري، 2019. دور منظمة *Seni Religius* في ترقية النشر لمدرسة (دراسة الحالة في مدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون). بحث جامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية علوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: أحمد زهدي، الماجستير

نشر المدرسة شيء مطلق لا يستطيع أن تنكرها أية المؤسسات التعليمية. بجانب ذلك، لا بد تنشيء النشر الابتكاري والمداني لتنمية ازدهار المؤسسات التعليمية، لا سيما للمدارس في الريف. وبهذا النشر، سوف يجتذب المجتمع إلى المدرسة المعينة حتى تنجح في تنفيذ عملية التعليم، ليس فقط من ناحية أكاديمية، بل من ناحية الأنشطة الإضافية أيضا.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف تخطيط العمل من منظمة *Seni Religius* بمدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون؛ (2) وصف تنفيذ تخطيط العمل من منظمة *Seni Religius* بمدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون؛ (3) وصف دور منظمة *Seni Religius* في ترقية النشر لمدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون.

وللوصول إلى تلك الأهداف المنشودة، فيستخدم الباحث المخل الكيفي بدراسة حقلية. ويقع مجتمع البحث في مدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون. وأما طريقة جمع البيانات هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق. وأما في طريقة التحليل، يستخدم الباحث نموذج ميلس وهابerman المكونة من تقليل البيانات، عرض ثم الاستنتاج.

فنتائج البحث تدل على أن: (1) عملية نشر المدرسة عبر منظمة *Seni Religius* هي بتنشئ وتنفيذ تخطيط العمل لمنظمة *Seni Religius* الذي يقوم به مجلس الأمناء الحالي؛ (2) تنفيذ تخطيط العمل الجيد الذي يحصل على شئ الإنجازات ترقى جودة مدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون؛ (3) بوجود الإنجازات ورفعة سمعة المدرسة، ينظر المجتمع بأن هذه المدرسة قد نجحت في كماله النشر ويأتمنون لتفويض أبنائهم ليتعلموا في مدرسة فتوى عالم الثانوية الإسلامية ماديون.

الكلمات الأساسية: نشر المدرسة، منظمة *Seni Religius*

ABSTRACT

Nur Hasan Asyari, 2019. The Role of organisation Seni Religius to Increase Publication at Senior High School (Case study in Senior High School Fatwa Alim Madiun). Thesis Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah Teacher Training, Maulana Malik Ibrahi State Islamic University, Malang. Advisor: Drs. A. Zuhdi, M.A

Madrasah publications are an absolute thing that can by educational institutions in other hand, creative and independent publications need to be carried out so that educational institutions are quickly recognized, especially for those in rural areas. With good publications, educational institutions will continue to run as well as the public interest, so that they will be able to successfully carry out learning, so besides academics there are other things that we can maximize regarding the publication of institutions. Like through extracurricular.

The objectives of the study were to: (1) describe the work program of the Fatwa Alim Madiun Senior High Schoo Seni Religius organization, (2) describe the implementation of the work program of the Fatwa Alim Madiun Senior High School organization of Seni Religius(3) describe the role of Religious Arts organizations to increase publications inFatwa Alim Madiun Senior High School.

To achieve the objectives, a qualitative research approach is used, a type of field study research. The research subjects were at Fatwa Alim Madiun senior high School. Methods of collecting field observations, interviews, documentation. As for the analysis, the writer uses Miles and Huberman data analysis, namely data reduction (data reduction), data presentation (data display), Conclusions (conclusion drawing).

The results showed that (1) madrasah publication process through Religious Art organizations including the creation and implementation of work programs of the Religious Arts organization Aliyah Fatwa Alim Madiun Madrasah run by administrators, (2) Implementation of work programs that have a good impact by producing achievements has been able to raise the name of the Aliyah Fatwa Madrasah Alim Madiun (3) With the achievement and good name of the institution in view the community has been able to deliver the institution to the success of publications and trusted by the community to study at Alim MadiunFatwa Senior High School.

Keywords: Senior High School Publications, Organization of Seni Religius

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga Pendidikan dilihat dari kacamata *corporate* adalah suatu organisasi yang dibeli oleh para konsumen atas produksi jasa pendidikan. Apabila lembaga pendidikan tidak mampu memasarkan produksinya dalam hal ini jasa Pendidikan dikarenakan mutunya tidak dapat memuaskan konsumen, maka produksi jasa yang ditawarkan tidak laku. Artinya, lembaga Pendidikan tidak mampu memuaskan *konsumen*, maka lembaga pendidikan tersebut tidak akan laku dan eksis.

Di era globalisasi ini tentunya pendidikan semakin maju dan membawa tantangan untuk lembaga pendidikan. Berkaitan dengan hal publikasi, lembaga pendidikan yang sudah terkenal akan semakin terkenal dan yang belum terkenal akan semakin tertinggal bilamana tidak ada tindakan kreatif khususnya dari lembaga pendidikan itu sendiri. Kemajuan akibat globalisasi ini mempunyai dua sisi yang bertolak belakang, disisi lain menguntungkan bagi madrasah yang sudah terkenal dan sisi lain memberi tantangan tersendiri kepada madrasah yang belum terkenal, khususnya yang ada dipelosok pedesaan.

Madrasah dipedesaan yang berstatus swasta sangat kurang diperhatikan oleh masyarakat. Madrasah pedesaan mayoritas belum dikenal dan fasilitas juga masih minim sehingga masyarakat kurang minat menitipkan anaknya. Masyarakat tentu lebih memilih lembaga pendidikan yang baik, mulai dari

fasilitas, sarana pra sarana maupun prestasi. Disinilah perlunya sebuah kreatif dari masing-masing madrasah sebagaimana pula keinginan pemerintah pusat yang membagi kekuasaan dalam bentuk sentralisasi dan desentralisasi berupa otonomi daerah kabupaten/kota dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang muncul sejalan. otonomi ini berupa kewenangan yang diberikan kepada sekolah dalam bidang pendidikan, Dalam hal ini, sekolah bisa kreatif dalam pemasaran Pendidikan atau publikasi.

Pemasaran pendidikan adalah usaha mengkomunikasikan dan mempromosikan tujuan, nilai, dan produk lembaga pendidikan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan konsumen dalam hal ini peserta didik serta stakeholders pendidikan melalui pemberian layanan yang maksimal. Mengingat banyaknya sekolah yang bermunculan serta persaingan yang semakin ketat antar sekolah, untuk menarik minat peserta didik menjadikan sekolah harus mempertimbangkan bagaimana manajemen pemasaran yang efektif. Manajemen pemasaran pendidikan merupakan suatu kegiatan menganalisis, merencanakan, mengimplementasi, dan mengawasi segala program untuk mencapai efisiensi dan keefektifan dari kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh organisasi pendidikan. Dengan pertimbangan banyaknya persaingan sekolah terutama sekolah swasta yang tertinggal dalam menjaring peserta didik. maka peneliti tertarik meneliti di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang tergolong sekolah swasta, tetapi sekarang sudah maju atau dikenal masyarakat serta pemerintah.

Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun adalah satu dari beberapa madrasah-madrasah swasta yang ada di kabupaten Madiun, lebih tepatnya di desa Tulung kecamatan Saradan kabupaten Madiun propinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Fatwa Alim mulai awal berdiri sampai perjalanan beberapa tahun siswanya sangat minim dan sangat jauh dibanding sekolah-sekolah sekitar. Hal ini tentu sangat berbahaya terhadap keberlanjutan lembaga pendidikan. Mengaca dari masalah tersebut, perlu sekali adanya publikasi madrasah atau pemasaran agar sekolah diminati.

Kotler, sebagaimana yang dikutip oleh Henry Sumurung Octavian, mendefinisikan pemasaran sebagai suatu proses sosial dan manajerial dimana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.¹ Dengan demikian, pemasaran produk dan jasa, termasuk sekolah, akan terkait kepada konsep permintaan produk, nilai dan kepuasan pelanggan. Konsep produk dalam dunia pendidikan terbagi atas jasa kependidikan dan lulusan. Jasa kependidikan sendiri terbagi atas jasa kurikuler, penelitian, pengembangan kehidupan bermasyarakat, ekstrakurikuler, dan administrasi.

Dalam hal publikasi atau pemasaran sebagaimana yang di katakan Kotler bahwa diantara dari jasa kependidikan adalah ekstrakurikuler, untuk itu Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun mencoba mencari suatu ikhtiyar publikasi melalui ekstrakurikuler, namun dalam kemasan yang berbeda dari

¹ Umiarso, Gojali Imam., *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2011), hlm. 187

sekolah lainnya. Publikasi yang berbeda dilakukan agar nama madrasah cepat dikenal oleh masyarakat, sehingga akan diperhatikan serta berminat menyekolahkan anak mereka dan juga menarik perhatian pemerintah agar madrasah lebih didukung dalam pembangunan maupun sarana prasana serta khalayak umum mengenal Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Akhirnya, pada tahun 2004 lembaga dengan kepala Madrasah mempunyai gagasan tentang sebuah Unit Kegiatan Madrasah yaitu organisasi "Seni Religius", yang mana pada waktu itu terfokus pada musik gambusnya, namun sebenarnya ada banyak divisi didalamnya mulai dari Gambus, Sholawat, Qosidah, Kaligrafi, Qiroah, Mc. Lembaga yang dipimpin kepala madrasah mengadakan dan menerapkan organisasi "Seni Religius" sebagai trobosan untuk publikasi madrasah karena dirasa organisasi "Seni Religius" ini unik dan langka serta di Madiun memang belum ada sekolah yang mempunyai organisasi "Seni Religius" bahkan sampai sekarang.

Seni Religius berbeda dengan ekstrakurikuler seni pada sekolah umumnya, dalam Seni Religius selain skill seni, siswa juga diajarkan tentang keislaman, keorganisasian, leadership, dan kebersamaan. Hal ini sebenarnya akan kita jumpai di tingkat perguruan tinggi yaitu di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), namun di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun lewat organisasi Seni Religius siswa dikenalkan lebih dulu tentang hal itu. Berkat kematangan dalam skill seni dan manajemen organisasi, siswa akan mampu berprestasi dan membantu dalam pengembangan lembaga Pendidikan lewat karya-karya mereka.

Seni Religius dalam perekrutan anggota setiap tahunnya, ada sebuah Pendidikan dan Latihan Dasar (DIKLATSAR). Setelah siswa diklatsar maka akan ada kegiatan-kegiatan mulai latihan, rapat, kegiatan keagamaan seperti sholat, tahlilan, yasinan dan karya-karya dari skill seni mereka. Kegiatan yang dilakukan Seni Religius ini, setelah perjalanan beberapa tahun terbukti Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun benar-benar terangkat namanya, sebagaimana dengan beberapa prestasi-prestasi seperti diliput stasiun televisi nasional atau lokal, diundang mengisi dalam acara masyarakat, pemerintah kota ataupun kabupaten, menjuarai perlombaan seperti juara I tingkat eks-Karisidenan Madiun, dipercaya menjadi delegasi Pemerintah kabupaten Madiun dalam MTQ Jawa Timur tahun 2009 di Jember, tidak kurang lagi Bupati Madiun H. Muhtarom S.Sos dan Wakil Gubernur Jatim H. Saifullah Yusuf atau Gus Ipul memberikan acungan jempol pada musik divisi gambus Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi.

Atas beberapa prestasi tersebut Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang berada dipedesaan dan tertinggal akhirnya mampu mempublikasikan diri kepada masyarakat dan pemerintah, mengalahkan sekolah-sekolah lain dalam bidang kesenian dan nilai plus disamping mencetak lulusan akademisi, madrasah bisa mencetak kader-kader seniman maupun musisi tiap tahunnya. Bantuan-bantuan dari pemerintah juga mulai banyak didapatkan seperti alat-alat musik, komputer, laptop, proyektor, lcd serta sarana pra sarana mulai maju dan berkembang baik, sekarang masyarakat sudah mengakui kualitas Madrasah

Aliyah Fatwa Alim Madiun terbukti banyak yang menitipkan anak mereka di madrasah ini mulai warga lokal sampai luar daerah.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
3. Bagaimana peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.
3. Untuk mendeskripsikan peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dalam pengembangan lembaga pendidikan lain maupun bagi penyelenggara pendidikan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Secara rinci kegunaan penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Akademik

- a. Sebagai persyaratan menyelesaikan program studi strata 1 Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- b. Menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan pengetahuan dan memberi pengalaman luar biasa dengan diadakan penelitian secara langsung.
- b. Dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan publikasi Madrasah.
- c. Memperkaya koleksi kepustakaan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang penerapan organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun serta hasil yang didapatkan dari penerapan organisasi tersebut.

E. Originalitas Penelitian

Sepengetahuan penulis melihat dari referensi skripsi yang pernah ada sebelumnya, belum pernah/ada penelitian mengenai Peran Organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Namun ada beberapa penelitian berkaitan dengan organisasi Seni Religius, seperti penelitian yang dilakukan diantaranya :

1. Skripsi yang berjudul “Model pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membentuk kepribadian muslim anggota”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karya Ahmad Zakariya tahun 2014. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembinaan yang dilakukan mahasiswa anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk membentuk kepribadian muslim anggotanya. Dalam skripsi ini, mempunyai kesamaan membahas tentang organisasi Seni Religius, namun perbedaan dalam skripsi ini fokus membahas kepribadian muslim anggota, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas peran seni religius untuk publikasi.
2. Skripsi yang berjudul “Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karya Muhammad Yusuf tahun 2011. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan musik yang dikembangkan di Unit Kegiatan Madrasah Seni Religius dan perilaku keagamaan. Dalam skripsi ini, mempunyai kesamaan membahas tentang organisasi Seni Religius, namun perbedaan dalam skripsi ini fokus membahas perilaku

keagamaan, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas peran seni religius untuk publikasi.

3. Skripsi yang berjudul “Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun”. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, karya Didik Setya Purnama 2013. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun. Dalam skripsi ini, mempunyai kesamaan membahas tentang organisasi Seni Religius, namun perbedaan dalam skripsi ini fokus membahas upaya mewujudkan suasana religius, sedangkan dalam skripsi ini penulis membahas peran seni religius untuk publikasi.

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama (Judul)	Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Ahmad Zakariya (Model pembinaan Unit Kegiatan	2014	Penelitian ini sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini berfokus pada hal kepribadian muslim	Penelitian ini berfokus pada peran organisasi Seni Religius

	Mahasiswa Seni Religius - Peran Seni Religius untuk publikasi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dalam membentuk kepribadian muslim anggota.)		sebuah organisasi Seni Religius	anggota organisasi Seni Religius di tingkat perguruan tinggi	dalam meningkatkan publikasi Madrasah Aliyah
2	Muhammad Yusuf (Perilaku Keagamaan Mahasiswa (Studi Kasus pada Musik Islami Unit Kegiatan Mahasiswa	2011	Penelitian ini sama- sama meneliti tentang sebuah organisasi Seni Religius	Penelitian ini berfokus pada hal perilaku keagamaan anggota organisasi Seni Religius	Penelitian ini berfokus pada peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi

	(UKM) Seni Religius Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang).)				Madrasah Aliyah
3	Didik Setya Purnama (Upaya UKM Seni Religius dalam Mewujudkan Suasana Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Madiun)	2013	Penelitian ini sama- sama meneliti tentang sebuah organisasi Seni Religius	Penelitian ini berfokus pada hal mewujudkan suasana religius yang dari organisasi Seni Religius.	Penelitian ini berfokus pada peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi Madrasah Aliyah

Tabel 1.1

F. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran tentang penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penegasan istilah atau definisial operasional pada judul skripsi sebagai berikut :

1. Peran adalah tingkah yang diharapkan dimiliki yang berkedudukan².
2. Seni Religius adalah nama organisasi ekstrakurikuler di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun³.
3. Divisi adalah sebuah kelompok atau bidang dalam organisasi⁴.
4. Publikasi adalah kegiatan menyebarluaskan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media informasi⁵.

G. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Masalah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Originalitas Penelitian, Definisi Istilah, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua berisi Kajian Pustaka mengenai organisasi Seni Religius dan Seni islami sebagai tambahan keterangan, serta sebagai teori publikasi atau pemasaran akan dipaparkan tentang Pengertian publikasi, manajemen marketing sekolah, langkah-langkah konkret dalam kegiatan mengelola pemasaran sekolah, dan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

² *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (<http://artikbbi.com/peran/>, diakses pada 2 Januari 2019 pukul 08.00 wib)

³ *Anggaran Dasar/Rumah Tangga (AD/ART)*, Organisasi Seni Religius.

⁴ *Ibid.*,

⁵ Effendy, Onong Uchjana., *Glosarium kemendagri.go.id*.

Bab Ketiga berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri dari : Pendekatan dan Jenis Penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data.

Bab Keempat berisi tentang paparan data dan temuan penelitian meliputi profil madrasah aliyah fatwa alim, profil organisasi seni religius dan temuan penelitian seperti program kerja, pelaksanaan program kerja serta peran organisasi seni religius untuk meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Bab Kelima berisi tentang pembahasan hasil penelitian meliputi program kerja, pelaksanaan program kerja dan peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Bab Keenam berisi tentang penutup, kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Organisasi Seni Religius

1. Pengertian Organisasi

Organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja Bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan atau sekelompok orang yang disebut bawahan.⁶ Selanjutnya dikemukakan, bahwa organisasi itu dapat ditinjau dari dua segi, yakni (1) Organisasi sebagai wadah, dalam arti statis, (2) Organisasi dalam arti orang-orang yang bekerjasama demi tercapai tujuan. Dalam hal ini, unsur manusia adalah unsur yang terpenting, jadi bersifat dinamis.

2. Pengertian organisasi Seni Religius

Seni Religius adalah nama organisasi kesenian yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim desa Tulung kecamatan Saradan kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur yang mempunyai 6 Divisi yakni : Gambus, Sholawat, Qasidah, Kaligrafi, Qiroah, Master Of Ceremony (MC). Seni Religius didirikan pada tanggal 4 April 2004 atau bertepatan dengan tanggal 12 Shofar 1425 H.⁷

⁶ Hamalik, Oemar., *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju,1991), hlm. 85.

⁷ *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius*, (Madiun : Seni Religius, 2016), hlm.1

Sebagaimana yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai status, fungsi, peran sebagai berikut⁸:

a. Status

Seni Religius adalah organisasi yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

b. Fungsi

Seni Religius berfungsi sebagai organisasi kader untuk membina jiwa, perasaan seni, keikhlasan dan kesabaran dalam berdakwah yang mengedepankan kreativitas dan keluhuran religi.

c. Peran

Seni Religius berperan sebagai organisasi yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

3. Pengertian Seni Islam

Seni dalam Bahasa Latin adalah Art berarti keahlian mengekspresikan ide-ide dan pemikiran estetika, mewujudkan kemampuan serta imajinasi penciptaan (benda, suasana, atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah), mewujudkan salah satu dari sejumlah pengekspresian yang dikategorikan secara - konvensional - oleh manfaat yang ditimbulkan atau bentuk yang dihasilkan (lukisan, patung, film,

⁸ Ibid.,

tari-tarian, hasil karya ekspresi keindahan, kerajinan dll.) Seni termasuk bagian dari kebudayaan manusia. Seni secara keseluruhan terbagi kepada : seni murni dan seni budaya. Seni murni adalah seni yang lebih merujuk kepada estetika atau keindahan semata. Seni yang digunakan dengan suatu cara yang khusus untuk berbagai aktifitas, seperti: melukis, menggambar, mengkomposisi musik, atau membuat sajak, yang merupakan aktifitas untuk menghasilkan karya, termasuk seni murni. Seni budaya: berkenaan dengan keahlian untuk menghasilkan sesuatu dalam bentuk tulisan, percakapan, dan benda bermanfaat yang indah. Perpaduan estetika dengan kegunaan berfaedab, seperti : benda-benda dari tembikar, hasil kerajinan logam, arsitektur dan rancang iklan. Klasifikasi seni murni meliputi : Karya Sastra (sajak, drama dll, Seni Rupa (lukis, patung, Seni Grafis (desain), Seni Dekoratif (desain furniture, mozaik), Seni Gerak (teater, tari), Seni Musik, Arsitektur. Yang lazim digunakan saat ini : Seni Rupa (lukis, patung, arsitektur, kerajinan), Seni Suara (seni vokal, seni musik), Seni Gerak (tari dan teater).⁹

Menurut M. Quraish Shihab, Seni Budaya Islam diartikan sebagai Ekspresi tentang keindahan wujud dari sisi pandangan Islam tentang alam, hidup dan manusia yang mengantar menuju pertemuan sempurna antara kebenaran dan keindahan (sesuai cetusan fitrah)¹⁰. Atau dengan bahasa yang lebih mudah, seni budaya dalam pandangan Seyyed Hosen Nasr diartikan sebagai keahlian mengekspresikan ide dan pemikiran estetika dalam penciptaan benda, suasana atau karya yang mampu menimbulkan rasa indah dengan berdasar dan merujuk pada al-

⁹ *Ensiklopedia Nasional Indonesia.*, (Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka, 1989, Jilid 14) hlm. 525.

¹⁰ M. Quraish, Shihab., *Islam dan Kesenian, dalam Jabrohim dan Saudi Berlian, Islam dan Kesenian*, (Yogyakarta: MKM UAD), hlm 7 & 193.

Qur'an dan Hadits¹¹. Meski merujuk kepada sumber pokok Islam, akan tetapi Islam sendiri tidak menentukan bentuk dari seni Islam melainkan hanya memberikan acuan dan arahan. Oleh karenanya seni Islam bukanlah seni yang bersumber dari entitas tunggal yaitu kitab suci saja, melainkan juga berkait erat dengan seni budaya yang berkembang pada suatu masyarakat.¹²

Islam sendiri sebagai agama yang memiliki materi ajaran yang integral dan komprehensif, disamping mengandung ajaran utama sebagai syari'ah, juga memotivasi umat Islam untuk mengembangkan seni budaya Islam, yaitu seni budaya yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Seni budaya memperoleh perhatian yang serius dalam Islam karena mempunyai peran yang sangat penting untuk membumikan ajaran utama sesuai dengan kondisi dan kebutuhan hidup umat manusia¹³.

Al-Qur'an memandang seni budaya sebagai suatu proses, dan meletakkan seni budaya sebagai eksistensi hidup manusia. Seni budaya merupakan suatu totalitas kegiatan manusia yang meliputi kegiatan akal, hati dan tubuh yang menyatu dalam suatu perbuatan. Seni budaya tidak mungkin terlepas dari nilai-nilai kemanusiaan, namun bisa jadi lepas dari nilai-nilai ketuhanan. Seni budaya Islam adalah hasil olah akal, budi, cipta rasa, karsa, dan karya manusia yang berlandaskan pada nilai-nilai tauhid. Hasil olah akal, budi, rasa, dan karsa yang telah terseleksi

¹¹ Seyyed, Hossein Nasr., *Spiritualitas dan Seni Islam*, (Bandung: Mizan, 1993), hlm. 14.

¹² Oliver, Leaman., *estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*, (Bandung: Mizan, 2005), hlm. 11-12.

¹³ Bustanuddin, Agus., *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antopologi Agama*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 253-255.

oleh nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal berkembang menjadi sebuah peradaban¹⁴.

Secara teoritis, manusia muslim memiliki dua kemampuan dasar untuk mengembangkan seni budaya. Pertama: rasa/imajinasi untuk mengembangkan estetika, kagum, terharu, sehingga berperasaan tajam dan berdaya cipta. Kedua: fikiran. Yaitu rasio untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ketiga iman (ucapan dan perbuatan) terhadap Islam¹⁵. Dalam sejarah, seni Islam mengalami kemunduran dan hancur sama sekali karena spiritualitas dan intelektualitas yang memberikan daya hidupnya yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah telah terabaikan.

Persoalan pengabaian sumber pokok seni budaya Islam tersebut tidak lain karena derasnya pengaruh karya seni budaya masyarakat sekular dan masyarakat modern yang tampak sudah demikian materialis dan biologis. Tumpuan perhatian dan fokus dari karya seni dan budayanya adalah kecantikan dan penampilan luar, tidak lagi budi luhur dan kedalaman perasaan. Tarian didominasi goyang dan penampilan erotis. Semua penampilan materialistis biologis dari seni budaya modern tidak terlepas dari kaitannya dengan "agama" masyarakat sekular dan masyarakat modern yaitu "agama materialisme" yang dianut sebagai kebenaran satu-satunya sehingga lahirlah seni budaya yang vulgar.

Sementara bagi kalangan muslim yang dapat dikatakan comitted terhadap ajaran agamanya, mereka masih saja berkuat pada kekhawatiran terjerumus pada

¹⁴ *Ibid.*,

¹⁵ Uustanuddin, Agus., *Sosiologi Agama*, (Padang: Andalas University Press, 2003), hlm. 33 - 90.

hal-hal yang dianggap haram dalam penciptaan seni dan budaya. Dapadah kiranya riwayat dari Umar Ibnul Khattab dijadikan analog dalam persoalan ini. Kholifah kedua tersebut pernah berkata “Ummat Islam meninggalkan duapertiga dari transaksi ekonomi karena kuatir terjerumus dalam haram. Ucapan ini benar adanya, dan agaknya ia juga benar jika kalimat transaksi ekonomi, diganti dengan kesenian. Boleh jadi problem yang paling menonjol dalam hubungan seni budaya dan Islam, sekaligus kendala utama kemajuannya adalah kekuatiran tersebut.

Demikianlah sekilas potret tentang seni budaya dalam Islam. Yang jelas, ketegangan antara corak pemikiran Islam yang bercorak fikih yang selalu membuat kategori halal dan haram sampaipun dalam wilayah kesenian dan keindahan — dan pemikiran Islam yang bercorak tasawuf yang lebih memperhatikan diskursus ontologis metapisis terhadap keindahan, sehingga mreka lebih dapat bersifat apresiatif terhadap budaya setempat dan kemudian mengasimilasikannya ke dalam tubuh Islam masih tampak hidup dalam benak pemikiran dalam dunia Islam¹⁶.

4. Seni Islam dalam Sekolah

Para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa seni budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari seni budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Bahkan Ramesh Garta dari Kakatiya University mengatakan: “Bangsa yang menggusur pendidikan seni dari kurikulum sekolahnya akan menghasilkan generasi yang berbudaya

¹⁶ M. Amin, Abdullah., *Pandangan Isiam Terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)*, (Yogyakarta: MKM), hlm. 195.

kekerasan di masa depan karena kehilangan kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan indah dengan buruk dan tidak indah¹⁷.

Mengacu pada tujuan pendidikan dalam upaya pengembangan kehidupan sebagai pribadi, anak didik sekurang-kurangnya dibiasakan berperilaku yang baik dan juga didasari untuk berkepribadian yang mantap dan mandiri. Salah satu cara membentuk anak didik mandiri dan percaya diri adalah memperkenalkan mereka pada seni budaya. Kesenian dan kebudayaan penting artinya bagi siswa terutama bagi pertumbuhan jiwa dan pikiran. Ketajaman perasaan manusia tak terasah bila tanpa pengalaman keindahan suatu karya seni dan kearifan serta kedalaman makna dan nilai suatu budaya. Melalui pendidikan kesenian dan kebudayaan anak didik dapat berolah rasa. Kemampuan mengolah rasa seseorang diyakini mampu menjadi sumber pengendalian diri.¹⁸

Pendidikan secara luas merupakan proses untuk mengembangkan potensi pada diri seseorang yang meliputi tiga aspek kehidupan yakni pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup. Tujuan pendidikan sudah banyak dirumuskan oleh orang, salah satu diantaranya oleh Benjamin S. Bloom yakni supaya manusia lebih berkualitas baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Dengan kata lain harus ada keseimbangan antara pengembangan kemampuan otak atau head, pengembangan kemampuan had atau heart, serta pengembangan kemampuan otot atau hand. Ketiga aspek tersebut merupakan kesatuan totalitas yang melekat

¹⁷ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 53-54.

¹⁸ *SKH Jawa Pos*, edisi 14 Juni 2006, hlm. 4.

pada diri seseorang¹⁹. Nilai-nilai seni budaya Islam dapat diintegrasikan dalam PAI yang sekaligus berperan mengembangkan ketiga aspek tersebut. Yaitu dengan berfikir kritis terhadap proses terjadinya suatu seni budaya (pengembangan otak/head), mengapresiasi hasil karya seni budaya (pengembangan heart/hati/rasa) dan mengaplikasikan nilai-nilai seni budaya dalam perilaku dan karya nyata.

Selain seni budaya dapat dijadikan sarana olah rasa dan pengendalian diri, ia juga dapat dijadikan sarana mengasah kecerdasan spiritual anak didik. Syekh Abdulhalim Mahmud menyatakan bahwa bukti terkuat tentang wujud Tuhan terdapat dalam rasa manusia, bukan pada akal²⁰. Hal ini bukan berarti pemikiran logis tidak mengambil peran dalam pendidikan agama, akan tetapi persoalan keyakinan lebih banyak didominasi fungsi rasa atau afeksi. Oleh karena, al-Qur'an menegaskan bahwa untuk mencetak manusia paripurna dalam hal kecerdasannya perlu mengembangkan 3 hal pokok, yaitu rasa, akal dan iman. Proses kreatif yang dapat menghantarkan seorang muslim mencapai kualitas tertinggi sebagai ulul albab (manusia cerdas), yaitu yang telah berhasil mengolah rasa dengan kontemplatif, akal dengan berfikir logis dan didasarkan pada keimanan (tunduk, syukur). Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Ali Imran: 191.

الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ

السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

¹⁹ Sriharini., *Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 438.

²⁰ Abdul, Halim Mahmud., *Al-Ulam wa Al-'Aql*, (Cairo: Al-Azhar, 1960), hlm. 126.

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka²¹.

Menurut M. Quraish Syihab telah menjadi ciri Ulul Albab bahwa mereka selalu merenungkan keagungan dan kebesaran Allah dalam hati di mana pun mereka berada, dalam keadaan duduk, berdiri dan berbaring. Mereka selalu merenungkan penciptaan langit dan bumi, dan keunikan yang terkandung di dalamnya sambil berkata, "Tuhanku, tidak Engkau ciptakan jagat ini tanpa ada hikmah yang telah Engkau tentukan di balik itu. Engkau tersucikan dari sifat-sifat serba kurang, bahkan ciptaan-Mu itu sendiri adalah bukti kekuasaan dan hikmah-Mu. Hindarkanlah kami dari siksa neraka, dan berilah kami taufik untuk menaati segala perintah-Mu.

B. Meningkatkan Publikasi Sekolah

1. Pengertian Publikasi

Secara Bahasa publikasi adalah pengumuman atau penerbitan²².

Sedang menurut istilah publikasi adalah kegiatan menyebarkan informasi kepada khalayak dengan menggunakan media informasi²³.

2. Manajemen Marketing Sekolah

²¹ Al-Qur'an dan terjemahnya QS. Ali Imran: 191

²² <https://www.kamusbesar.com>, diakses 2 Januari 2019 jam 08.00 wib

²³ Effendy, Onong Uchjana. *Kamus Komunikasi* (<https://www.kamusbesar.com>, diakses 2 Januari 2019 jam 08.00 wib)

Sebagaimana yang dikutip oleh Henry Sumurung Octavian, Kotler mendefinisikan pemasaran sebagai suatu proses social dan manajerial di mana individu dan kelompok mendapatkan kebutuhan dan keinginan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan bertukar sesuatu yang bernilai satu sama lain.²⁴ Dengan demikian, pemasaran produk dan jasa, termasuk sekolah, akan terkait kepada konsep permintaan, produk, nilai, dan kepuasan pelanggan. Konsep produk dalam dunia Pendidikan terbagi atas jasa kependidikan dan lulusan. Jasa kependidikan sendiri terbagi atas jasa kurikuler, penelitian, pengembangan kehidupan bermasyarakat, ekstrakurikuler dan administrasi. Bentuk produk-produk tersebut hendaknya sejalan dengan permintaan pasar atau keinginan pasar yang diikuti oleh kemampuan dan kesediaan dalam membeli jasa kependidikan. Artinya, sekolah dalam mengeluarkan produknya (output Pendidikan) menyeirinkan kebutuhan pasar akan talenta yang ada, sehingga arus output Pendidikan seiring dan selaras dengan kebutuhan pasar.

Sekolah hendaknya berorientasi kepada kepuasan pelanggan. Selain itu, sekolah juga perlu mencermati pergeseran konsep “keuntungan pelanggan” menuju “nilai” (value) dari jasa yang terantar. Sekolah mahal tidak menjadi masalah sepanjang manfaat yang dirasakan peserta didik melebihi biaya yang dikeluarkan. Dan sebaliknya, sekolah murah bukan jaminan akan diserbu calon siswa apabila dirasa nilainya rendah. Oleh sebab itu, biaya Pendidikan merupakan factor suplemen dalam membangun sekolah yang banyak diminati

²⁴ Umiasro, Gojali Imam., *Manajemen Mutu Sekolah*, (Jogjakarta : IRCiSoD, 2011), hlm. 187

oleh calon peserta didik, dan yang paling utama adalah nilai yang dirasakan oleh peserta didik yang diberikan oleh sekolah tersebut.

a. Langkah-Langkah Konkret Dalam Kegiatan Mengelola Pemasaran Sekolah

Langkah-langkah konkret dalam kegiatan mengelola pemasaran sekolah meliputi identifikasi pasar, segmentasi pasar, diferensi produk, dan komunikasi pemasaran.²⁵

1) Identifikasi Pasar

Tahapan pertama dalam pemasaran sekolah adalah mengidentifikasi dan menganalisis pasar. Dalam tahapan ini perlu dilakukan suatu penelitian/riset pasar untuk mengetahui kondisi dan ekspektasi pasar termasuk atribut-atribut Pendidikan yang menjadi kepentingan konsumen Pendidikan. Termasuk dalam tahapan ini adalah pemetaan dari sekolah lain.

2) Segmentasi Pasar dan Positioning

Penentuan target pasar merupakan langkah selanjutnya dalam pengelolaan masalah pemasaran sekolah. Dalam pasar yang sangat beragam karakternya, perlu ditentukan atribut-atribut apa yang menjadi kepentingan utama bagi pengguna Pendidikan. Secara umum, pasar dapat dipilah berdasarkan karakteristik demografi, geografi, psikografi, maupun perilaku. Dengan demikian, sekolah akan lebih mudah menentukan strategi pemasaran sehubungan dengan karakteristik dan kebutuhan pasar. Setelah kita

²⁵ Ibid., hlm. 188

mengetahui karakter pasar, maka kita akan menentukan bagian pasar mana yang akan kita layani. Tentunya secara ekonomis, melayani pasar yang besar akan membawa sekolah masuk ke dalam skala operasi yang baik.

3) Diferensiasi Produk

Melakukan diferensiasi merupakan cara yang efektif dalam mencari perhatian pasar. Dari banyaknya sekolah yang ada, orang tua siswa akan kesulitan untuk memilih sekolah anaknya dikarenakan atribut-atribut kepentingan antar sekolah semakin standar. Sekolah sendaknya dapat memberikan tekanan yang berbeda dari sekolah lainnya dalam bentuk kemasan yang menarik, seperti logo dan slogan. Fasilitas internet mungkin akan menjadi standar, namun jaminan internet yang aman dan bersih akan menarik perhatian orang tua. Melakukan perbedaan secara mudah dapat pula dilakukan melalui bentuk-bentuk tampilan fisik yang tertangkap panca indra yang memberikan kesan yang baik, seperti pemakaian seragam yang menarik, Gedung sekolah yang bersih, atau stiker sekolah.

4) Komunikasi pemasaran

Idealnya, penegelola sekolah dapat mengomunikasikan pesan-pesan pemasaran sekolah yang diharapkan pasar. Sekolah sebagai Lembaga ilmiah akan lebih elegan apabila bentuk komunikasi disajikan dalam bentuk atau format ilmiah, seperti menyelenggarakan kompetisi bidang studi, forum ilmiah/seminar, dan yang paling efektif adalah publikasi prestasi oleh media independent (misalnya berita dalam media massa). Komunikasi yang sengaja dilakukan sekolah dalam bentuk promosi atau bahkan iklan

sekalipun perlu menjadi pertimbangan. Bentuk dan materi pesan hendaknya dapat dikemas secara elegan, namun menarik perhatian agar sekolah tetap dalam *image* sebagai pembentuk karakter dan nilai yang baik. Publikasi yang sering terlupakan, namun memiliki pengaruh yang kuat adalah promosi *mouth to mouth*. Alumni yang sukses dapat membagi pengalaman (testimoni) atau bukti keberhasilan sekolah. Secara skematis, alur penciptaan strategi pemasaran dapat digambarkan sebagai berikut. Organisasi Pendidikan hendaknya memiliki system pengelolaan atau manajemen yang dapat memaksimalkan atribut-atribut yang dianggap pasar sebagai atribut yang penting dalam sebuah institusi Pendidikan. Sehingga, konsep pemasaran Pendidikan yang berwawasan jasa/produk pelayanan akan berkembang menjadi konsep pemasaran Pendidikan yang berorientasi pasar, bahkan berwawasan masyarakat (society).

3. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu bentuk manajemen atau pengelolaan sekolah yang sepenuhnya diserahkan kepada pihak sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan penyelenggaraan pendidikan di sekolah, sesuai dengan aturan pendidikan yang berlaku. MBS muncul sejalan dengan keinginan pemerintah pusat yang membagi kekuasaan dalam bentuk sentralisasi dan desentralisasi berupa

otonomi daerah kabupaten/kota. Dalam bidang pendidikan, otonomi ini berupa kewenangan yang diberikan kepada sekolah.²⁶

Dengan pembagian kekuasaan tersebut, pemerintah pusat hanya menerbitkan berbagai macam aturan, khususnya aturan-aturan di bidang pendidikan, seperti perundang-undangan pendidikan, keputusan presiden dan menteri pendidikan menyangkut pendidikan, menerbitkan kurikulum, dan menerbitkan izin penggunaan buku teks peserta didik. Selanjutnya, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota menerbitkan aturan-aturan pelengkap di bidang pendidikan lainnya. Berdasarkan aturan-aturan tersebut, sekolah kemudian menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolah secara otonom. Dalam artian, sekolah memiliki otonomi/ kewenangan untuk melaksanakan kegiatan penyelenggaraan pendidikan dalam rangka mencapai prestasi-prestasi sekolah, baik prestasi sekolah sebagai lembaga, prestasi pendidik, dan tenaga kependidikan maupun prestasi yang dicapai oleh para peserta didik di sekolah.

Untuk mencapai prestasi, setiap sekolah melalui Manajemen Berbasis Sekolah dimungkinkan untuk berlomba-lomba mencapainya. Semua bergantung pada iklim kondusif sekolah untuk memunculkan berbagai kreativitas tenaga pendidik dan kependidikan, serta peserta didik yang ada di sekolah. Dengan kata lain, bukan menunggu tapi dikondisikan untuk muncul.

Slamet PH (2000) mengatakan bahwa MBS adalah model pengelolaan sekolah berdasarkan kekhasan, kebolehan, kemampuan, dan kebutuhan sekolah.²⁷

²⁶ Barlian, Iqbal., *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2003), hlm.2.

²⁷ Ibid., hlm. 4

Dengan ini, maka MBS menjamin adanya keberagaman dalam pengelolaan sekolah, tetapi harus tetap berada dalam koridor kebijakan pendidikan nasional. Oleh karena itu, tidak ada lagi penekanan pada keseragaman, namun jaminan adanya keberagaman antar sekolah.

Dalam MBS, sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab lebih besar dalam menyelenggarakan urusan-urusan sekolah. Misalnya, urusan yang menyangkut proses belajar mengajar, kurikulum, ketenagaan, kesiswaan, serta sarana dan prasarana. Semua itu tetap berpijak pada kebijakan pendidikan nasional. Berdasarkan pengertian MBS di atas, sekolah perlu berlomba-lomba menunjukkan kreativitas untuk memacu munculnya berbagai prestasi sekolah.

Melalui penerapan manajemen berbasis sekolah, perencanaan dan pengembangan sekolah didasarkan pada semua potensi yang dikembangkan, baik yang dimiliki oleh pendidik dan tenaga kependidikan maupun pemanfaatan secara optimal semua fasilitas yang tersedia di sekolah

Melalui MBS, sekolah memiliki otonomi dalam hal berikut :

1. Pengetahuan (knowledge)

Sekolah memiliki kewenangan berkaitan dengan kurikulum, membuat keputusan mengenai tujuan dan sasaran pendidik pembelajaran yang akan dicapai.

2. Teknologi (technology)

Sekolah memiliki kewenangan memutuskan sarana teknologi belajar mengajar apa saja yang digunakan untuk mencapai kualitas.

3. Kekuasaan (power)

Sekolah memiliki otonomi atau kewenangan dalam membuat keputusan terbaik yang mendorong kualitas di sekolah.

4. Material (material)

Sekolah memiliki otonomi dalam hal pengadaan dan penggunaan berbagai fasilitas peralatan sekolah secara optimal.

5. Manusia (people)

Sekolah memiliki otonomi keputusan mengenai pengembangan sumber daya manusia di sekolah, termasuk pengembangan profesionalisme yang berkaitan dengan proses belajar mengajar yang mendukung terjadinya proses belajar mengajar secara efektif.

6. Waktu (time)

Sekolah memiliki otonomi keputusan mengenai pemanfaatan alokasi waktu. Ada sekolah yang mengalokasikan waktu belajar mengajar dari pukul 07.30 hingga 16.00. Ada pula hanya sampai pukul 12.30, dan ada yang mengasramakan peserta didiknya, sehingga malam hari digunakan untuk kegiatan belajar di kelas mulai pukul 19.30 hingga 21.00.

7. Keuangan (finance)

Sekolah memiliki otonomi keputusan mengenai alokasi kem (Caldwell dan Spink dalam Douhu, 2002: 19).

Manajemen Berbasis Sekolah bertujuan untuk memandirikan atau memberdayakan sekolah melalui pemberian kewenangan (otonomi), fleksibilitas yang lebih besar untuk mengelola sumber daya sekolah, dan mendorong partisipasi warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan

mutu pendidikan di sekolah (Dit. PLP, 2005: 3).²⁸ Berdasarkan kewenangan yang diperoleh sekolah atas kebijakan penerapan MBS, maka selayaknya sekolah memanfaatkan dengan sebaik-baiknya peluang otonomi tersebut untuk meningkatkan kualitas sekolah. Keharusan diterapkannya Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) melalui pemberian otonomi atau kewenangan kepada sekolah atau warga sekolah untuk mengembangkan sekolah memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Sekolah lebih mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman bagi sekolah sehingga sekolah dapat lebih leluasa dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia dalam rangka memajukan sekolah.
2. Sekolah lebih mengetahui semua yang dibutuhkan lembaganya, khususnya input pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.
3. Pengambilan keputusan oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang paling tahu apa yang terbaik untuk dikembangkan di sekolahnya.
4. Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengambilan keputusan sekolah akan dapat menciptakan transparansi yang sehat.
5. Sesuai dengan butir 4 di atas, diharapkan semua warga sekolah akan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi untuk berlomba-lomba dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, terutama rasa tanggung jawab terhadap pemerintah, orangtua siswa, dan masyarakat pada umumnya, sehingga sekolah

²⁸ Ibid., hlm. 8

akan berupaya semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran mutu pendidikan yang direncanakan.

6. Terjadinya persaingan yang sehat antarsekolah di lingkup kecamatan, kabupaten/kota, provinsi, dan nasional dalam hal mutu pendidikan. Ini dilakukan melalui upaya-upaya inovatif yang direncanakan dan dilakukan oleh sekolah.
7. Secara yuridis, Manajemen Berbasis Sekolah telah ditetapkan dalam peraturan perundangan yang berlaku untuk diterapkan di sekolah baik tingkat anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, yaitu dalam:
 - a. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 Ayat 1, bahwa pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah.
 - b. Undang-Undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi Daerah.
 - c. Undang-Undang Nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional tahun 2000-2004, pada bab VII tentang bagian Program Pembangunan Bidang Pendidikan disebutkan bahwa tujuan program pembinaan pendidikan dasar dan prasekolah adalah “terselenggaranya pendidikan dasar dan prasekolah berbasis sekolah dan masyarakat”, dengan sasaran "terwujudnya manajemen pendidikan yang berbasis pada sekolah dan masyarakat”.

- d. Keputusan Menteri Pendidikan nasional Nomor 44 tahun 2002 tentang
Pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah (Dit. PLP, 2005: 4).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan Kualitatif, yang memiliki karakteristik alami (natural setting) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan dari pada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif dan makna merupakan hal yang esensial. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealamian, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan inkuiri naturalistik (*naturalistic inquiry*) atau studi lapangan (*field study*).²⁹

Dalam hal ini penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis Studi Kasus (Case Study). Studi kasus adalah sebuah eksplorasi mendalam mengenai sebuah sistem terikat. Bisa juga aktivitas, kejadian, proses ataupun individu, serta pengumpulan data yang ekstensif (Creswell, 1997).³⁰ Terikat berarti kasus tersebut dipisahkan dari kasus serupa di tempat, waktu, konteks yang lain. Studi kasus merupakan satu

²⁹ Mohammad Ali, Muhammad Asrori., *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hlm. 122

³⁰ Indrawan, Rully, Yaniawati Poppy., *Metodologi Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm. 72

metode yang paling banyak digunakan oleh peneliti dengan ciri kualitatif. Studi kasus merupakan kajian dengan memberi batasan yang tegas terhadap suatu objek dan subjek penelitian tertentu, melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Berdasarkan batasan tersebut dapat dipahami karakteristik studi kasus meliputi (a) objek dan subjek yang menjadi sasaran penelitian dapat berupa manusia, peristiwa, latar, dan dokumen; (b) kajian dilakukan secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar atau konteksnya masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada di antara variabel-variabelnya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam hal ini Peneliti merupakan instrument dalam penelitian kualitatif, karena peneliti sebagai alat dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus³¹

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berada di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dengan berfokus pada peran organisasi Seni Religius untuk publikasi Madrasah. Pemilihan lokasi dilakukan dengan pertimbangan :

1. Madrasah Aliyah Fatwa Alim adalah lembaga Pendidikan swasta yang berada dipedesaan namun mempunyai hal unik untuk publikasi

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), hlm. 307

lembaga melalui organisasi Seni Religius terkhusus divisi musik gambus atau marawisnya.

2. Madrasah Aliyah Fatwa Alim satu-satunya sekolah yang mempunyai organisasi Seni Religius bahkan se-Indonesia ini.
3. Banyaknya prestasi dari Seni Religius yang sudah mampu membawa nama baik lembaga sehingga bisa menarik masyarakat untuk menitipkan anaknya belajar.

D. Data dan Sumber Data

Pada penelitian ini ada beberapa jenis data berupa foto kegiatan Organisasi Seni Religius, foto penelitian dan dokumen AD/ART, buku profil organisasi Seni Religius ke direktori Seni Budaya Islam Kemenag RI 2013, untuk sumber data utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah, guru, penasehat atau pembina organisasi Seni Religius serta beberapa pakar pendidikan sebagai pendukung teori, sedangkan foto dan catatan tertulis adalah sumber data tambahan. Untuk teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*, tehnik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi partisipan, wawancara mendalam (depth interview) dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi difokuskan sebagai upaya peneliti mengumpulkan data dan informasi dari sumber data primer dengan mengoptimalkan pengamatan peneliti. Teknik pengamatan ini juga melibatkan aktivitas mendengar, membaca, mencium, dan menyentuh. Ilmuwan pada bidang perilaku (behavioral scientist) mendefinisikan observasi sebagai pengamatan atas perilaku manusia, atau lingkungan alam, budaya, keyakinan yang memiliki dampak kepada kehidupan manusia. Pada hal ini yang peneliti observasi adalah mengacu untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yaitu terkait program kerja, pelaksanaan program kerja dan peran organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi.

b. Wawancara

Wawancara yang digunakan yaitu Wawancara Semiterstruktur (Semistructure Interview). Wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara semi struktur ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu

mendengarkan secara teliti yang dikemukakan oleh informan. Dalam hal ini yang diwawancarakan adalah mengacu untuk mencari jawaban dari rumusan masalah yaitu terkait program kerja, pelaksanaan program kerja dan peran organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi sebagaimana terlampir.

c. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi diartikan sebagai upaya untuk memperoleh data dan informasi berupa catatan tertulis/gambar yang tersimpan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Dokumen merupakan fakta dan data dalam berbagai bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, laporan, peraturan, catatan harian, biografi, simbol, artefak, foto, sketsa, dan data lain yang tersimpan. Dokumen tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi untuk penguat data observasi dan wawancara dalam memeriksa keabsahan data, membuat interpretasi dan penarikan kesimpulan.³² Untuk data dokumentasi ada profil Madrasah, profil Seni Religius, AD/ART Seni Religius, Buku profil ke direktori Seni Budaya Kemenag RI tahun 2013 serta foto kegiatan Seni Religius sebagaimana terlampir.

³² Indrawan Rully, Yaniawati Poppy., *Metodologi Pendidikan*, (Bandung : Refika Aditama, 2014), hlm. 72.

F. Analisis Data

Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis data dengan teori Miles and Huberman. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut

Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network (jaringan kerja), dan chart.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Profil Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Berdasarkan hasil observasi, Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Madiun sudah berumur 31 tahun sejak berdiri pada tanggal 29 September 1988. Madrasah ini terletak di desa yang dekat pemakaman, sungai dan Masjid besar desa di Dusun Sumberagung RT 16 RW 02 Desa Tulung Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun Propinsi Jawa Timur. Madrasah Aliyah Fatwa Alim berdiri di bawah naungan Yayasan Fatwa Alim yang juga mempunyai Lembaga Pendidikan Islam lainnya yaitu tingkat Roudlotul Atfal dan Madrasah Ibtidaiyah Fatwa Alim.

Menurut Hamam Saeroji S.Pd selaku kepala Madrasah, bahwa “Madrasah ini sudah berdiri sejak tahun 1988 dibawah naungan yayasan Fatwa Alim. Tanah yang digunakan ini tanah wakaf dari ulama’ terkenal di desa ini, Beliau adalah Kyai Muhammad Fatawi. Alhamdulillah sudah 31 tahun Madrasah ini berdiri dan bisa bertahan sampai sekarang”³³.

Berdasarkan hasil observasi, sejak berdiri pada tahun 1988, Madrasah ini telah mengalami 4 masa kepemimpinan, yaitu:

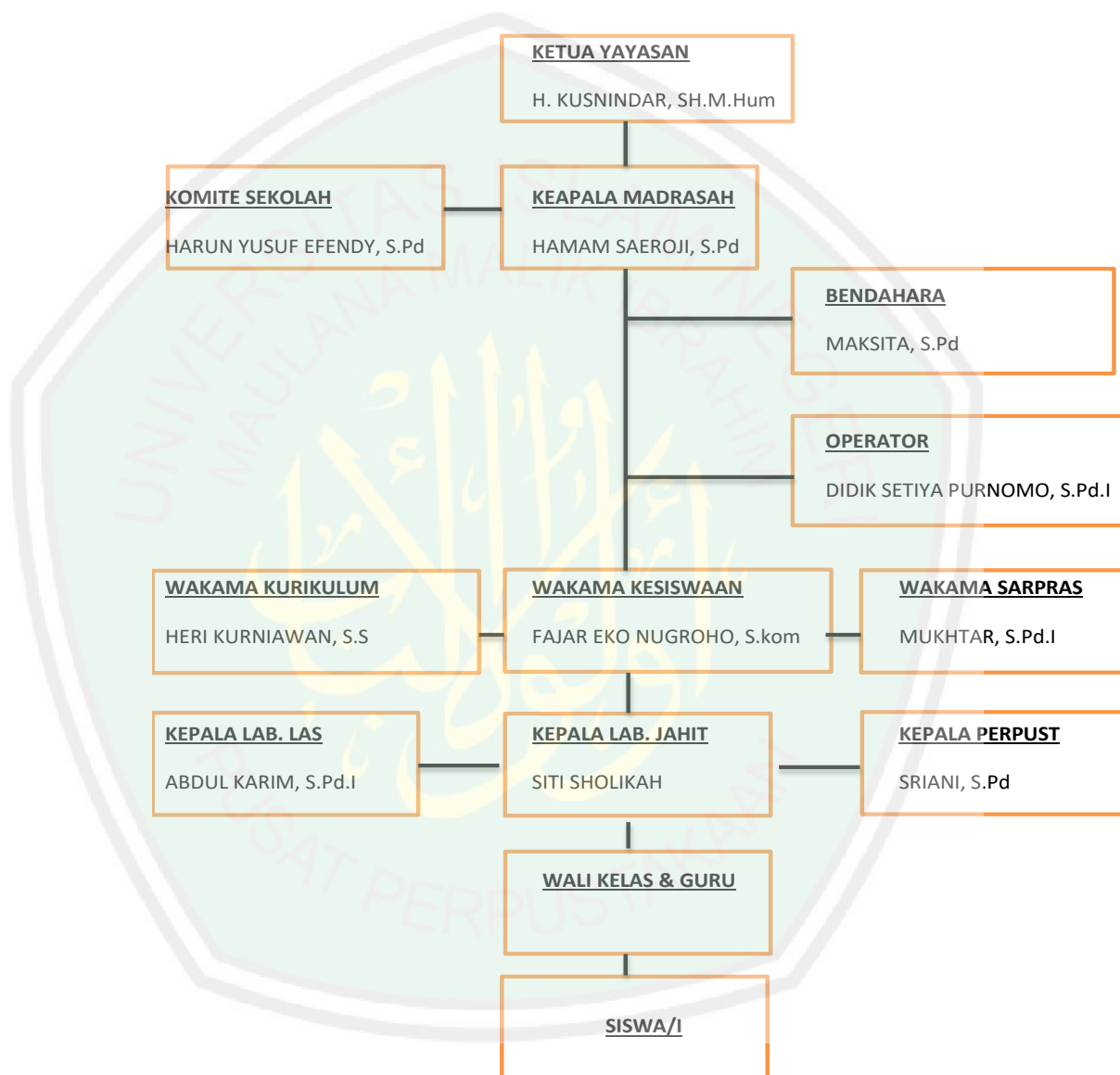
- 1) H.Mohammad Sholeh, M.Pd tahun 1988 sampai dengan 1996
- 2) H. Kusnindar, SH. M.Hum tahun 1996 sampai dengan 2003
- 3) Drs. Sucipto tahun 2003 sampai dengan 2016
- 4) Hamam Saeroji S.Pd tahun 2016 sampai sekarang

³³ Wawancara Bersama Hamam Saeroji, Kepala Madrasah MA Fatwa Alim Madiun, tanggal 2 Januari 2019.

Berikut susunan struktur lembaga Madrasah Aliyah Fatwa Alim

Madiun:

STRUKTUR MA FATWA ALIM



Gambar 4.1

Menurut Hamam Saeroji S. Pd kepala Madrasah Tahun 2013 bahwa :

“Guru disini mayoritas adalah alumni sendiri dan guru disini mempunyai kualitas dan mutu. Buktinya sejak berdiri sampai sekarang tingkat kelulusan siswa ketika ujian nasional selalu 100%”³⁴.

Berdasarkan data peneliti, Madrasah ini mempunyai gedung yang sederhana dan dapat dikatakan layak untuk belajar. Secara umum fasilitas yang tersedia disini diantaranya:

No.	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	2	6		
2.	Ruang Kepala Madrasah	1			
3.	Ruang Guru	1			
4.	Ruang Tata Usaha		1		
5.	Laboratorium Fisika				
6.	Laboratorium Kimia				
7.	Laboratorium Biologi				
8.	Laboratorium Komputer				
9.	Laboratorium Bahasa	1			
10.	Laboratorium PAI				
11.	Ruang Perpustakaan				
12.	Ruang UKS				
13.	Ruang Keterampilan	2			
14.	Ruang Kesenian				
15.	Toilet Guru	2			
16.	Toilet Siswa	2			
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)				
18.	Gedung Serba Guna (Aula)				
19.	Ruang OSIS				
20.	Ruang Pramuka				
21.	Masjid/Mushola	1			
22.	Gedung/Ruang Olahraga				
23.	Rumah Dinas Guru				
24.	Kamar Asrama Siswa (Putra)				
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)				
26.	Pos Satpam				
27.	Kantin		1		

Tabel 4.2

³⁴ Ibid.

Selain itu, madrasah juga mempunyai fasilitas penunjang pembelajaran seperti :

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1.	Kursi Siswa	182	0
2.	Meja Siswa	92	0
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	8	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	8	
6.	Papan Tulis	8	
7.	Lemari di Ruang Kelas		
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	26	
9.	Alat Peraga PAI		
10.	Alat Peraga Fisika		
11.	Alat Peraga Biologi		
12.	Alat Peraga Kimia		
13.	Bola Sepak		
14.	Bola Voli	2	
15.	Bola Basket	1	
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)		
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal		
18.	Lapangan Bulutangkis		
19.	Lapangan Basket		
20.	Lapangan Bola Voli		1

Tabel 4.3

Menurut Mukhtar S. Pd. I selaku sarpras bahwa :“Dengan fasilitas yang ada kami berusaha memaksimalkan segala potensi anak-anak baik dibidang akademik maupun non akademik untuk bekal mereka ke depan agar mereka bisa menjadi orang yang berguna dan kompetitif”. Secara geografis letak Madrasah ini memang berada di pelosok pedesaan, akan tetapi hal itu bukan masalah dari lulusan disini untuk maju dan berkarya. Lulusan disini ada yang sudah kerja dengan keterampilan yang diberikan seperti menjahit, las, musik, kesenian islami dan juga ada yang melanjutkan pendidikannya ke jenjang perguruan tinggi”³⁵.

³⁵ Wawancara Bersama Mukhtar, Sarpras MA Fatwa Alim Madiun, tanggal 2 Januari 2019.

Berdasarkan hasil observasi madrasah ini selain berfokus pada akademik, disisi lain juga memperhatikan bakat-bakat lain dari siswanya untuk dikembangkan, seperti : pramuka, Osis, menjahit, las, komputer dan juga seperti yang peneliti bahas dalam penelitian ini yaitu organisasi yang diberi nama “Seni Religius”.

Menurut Fajar Eko Nugroho, S. Kom Waka kesiswaan bahwa :

“Alhamdulillah, alumni sini insyallah multitalent, karena disini juga dibekali keterampilan seperti menjahit, las, komputer dan keterampilan kesenian islami di organisasi Seni Religius, tentu ini akan menjadi nilai plus”

Berdasarkan data penelitian Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. Visi

“Terwujudnya Lulusan Madrasah yang Kompetitif, Kreatif dan Islami”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara intensif sehingga mampu berkompetisi baik bidang akademik maupun non akademik sampai jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Memotivasi setiap siswa untuk mengenal dan menggali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- 3) Menumbuhkan semangat untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta peka terhadap perubahan zaman.

- 4) Menumbuh kembangkan sikap untuk menghayati dan mengamalkan ajaran Islam³⁶.

2. Profil Organisasi Seni Religius

c. Organisasi Seni Religius

Seni Religius adalah nama organisasi kesenian yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim desa Tulung kecamatan Saradan kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur yang mempunyai 6 Divisi yakni : Gambus, Sholawat, Qasidah, Kaligrafi, Qiroah, Master Of Ceremony (MC). Seni Religius didirikan pada tanggal 4 April 2004 atau bertepatan dengan tanggal 12 Shofar 1425 H.³⁷

d. Struktur Organisasi Seni Religius

Berdasarkan data penelitian Seni Religius mempunyai struktur sebagai berikut :

1) Wewenang

Dalam Organisasi Seni Religius sebagaimana yang termuat dalam AD/ART organisasi Seni Religius bahwa Kekuasaan tertinggi dipegang oleh Ratu (Rapat Anggota Tahunan).

2) Kepemimpinan

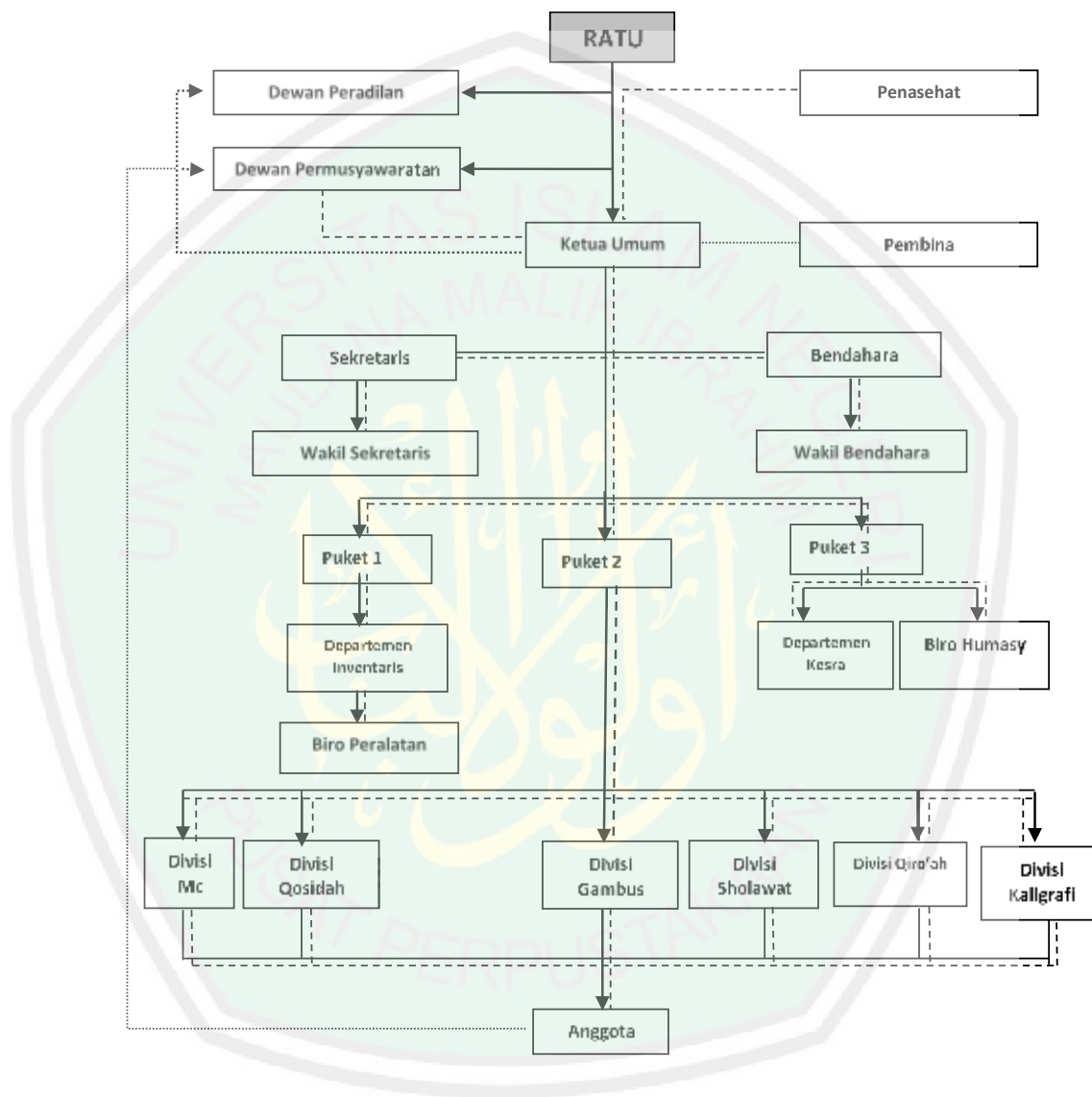
Kepemimpinan dipegang oleh pengurus organisasi untuk membantu tugas Pengurus, dibentuk bidang – bidang seperti : Dewan

³⁶ Wawancara Bersama kepala Madrasah Hamam Saeroji, S.Pd.

³⁷ *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Religius*, (Madiun : Seni Religius, 2016), hlm.1

Peradilan, Dewan Permusyawaratan, Penasehat, Pembina, penasehat³⁸.

Berikut struktur Seni Religius :



Gambar 4.4

e. Sejarah Berdirinya Organisasi Seni Religius.

³⁸ *Ibid.*,

Berdasarkan hasil wawancara dengan Hamam Saeroji, S. Pd penasehat UKM Seni Religius, pada tahun 2004 merupakan waktu, dimana sedang hitsnya sebuah syair lagu campursari yang berjudul Cucak Rowo. Mendengar dan menyimak bait lagu tersebut sangat jauh dari nuansa islami bahkan mengarah pada ranah pornografi. Nah, lagu inilah yang kemudian menggugah Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung di Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun, Jawa Timur untuk melakukan ‘counter attack’ terhadap seni yang non islami³⁹.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Habib Musthofa, Pembina UKM Seni Religius, pendirian Seni Religius juga merupakan inisiatif untuk memberikan fasilitas dan upaya terencana guna menggali dan mewadahi minat bakat serta potensi seni Islami seperti : sholawat, gambus, qasidah, kaligrafi qiroah dan MC dalam naungan Madrasah yang tergabung dalam Unit Kegiatan Madrasah dalam organisasi seni yang diberi nama Seni Religius. Organisasi ini bersifat semi otonom⁴⁰.

Berdasar hasil observasi, dibawah pelindung yayasan H. Kusnindar, SH. M. Hum juga sekaligus penasehat organisasi Seni Religius, Kepala Madrasah Drs. Sucipto yang sekarang digantikan oleh Penasehat sekaligus Kepala Madrasah baru Hamam Saeroji S.Sos dibentuklah komunitas seniman siswa yang di bina oleh Nur Habib Mustofa, S. Pd. I, Nur Moh

³⁹ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Pembina organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 5 Januari 2019.

⁴⁰ Wawancara dengan Nur Habib Musthofa, Pembina organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 5 Januari 2019.

Habibillah, S. Pd I dan Habib Mustofa, S. Hum dengan secara kronologi, terbentuknya seni religius berawal dari :

- 1) Konsolidasi antara Yayasan, Kepala Madrasah dan Pembina pada awal bulan Maret 2004, yang menghasilkan kesepakatan mengenai pendirian group gambus yang bernama “Ibnu Sabil”.
- 2) Tanggal 4 April berdirinya organisasi Seni Religius dan rapat pembentukan pengurus perdana untuk mengelola dan menjaga eksistensi organisasi.
- 3) Bulan Juni 2005 terjadi perubahan nama organisasi yang bernama “Syiar Religius”.
- 4) Tahun 2005 tepatnya bulan Agustus, setelah melihat sejarah dan latarbelakang pendiri maka di kembalikan pada Seni Religius.
- 5) perubahan nama kembali menjadi Seni Religius.

Berdasarkan hasil observasi Seni Religius tampil, hadir di tengah-tengah masyarakat sebagai komunitas seni dan musik yang concern dalam mainstrim religi dan berdakwah dengan media seni untuk mengimbangi perkembangan seni yang mulai meninggalkan atau jauh nilai-nilai islami.

Motto yang menjadi trade merk organisasi dan harus di internalisasi oleh seluruh anggotanya ini adalah : *“Seni Adalah Jiwaku, Dengan Seni Aku Bersabar Dalam Berdakwah”*, selain membina dan menggali potensi seni, di seni religius juga dikembangkan secara langsung includ dalam organisasi untuk membina dan mengasah jiwa leadership dalam berorganisasi. Dengan membentuk konstitusi organisasi AD/ART, selanjutnya pembelajaran

demokratisasi dilakukan dengan membentuk pengurus melalui Rapat Anggota Tahunan yang disingkat RATU dengan memilih Ketua Umum sekaligus sebagai ketua formatur terpilih untuk menentukan komposisi struktur organisasi Seni Religius.

Menurut Nur Habib Mustofa selaku Pembina “Pada momentum awal berdirinya terpilih Sahabat Heri Kurniawan sebagai Ketua Umum pertama (2004-2005). Sebutan sahabat disini menjadi identitas anggota, dengan harapan anggota Seni Religius bisa berjuang berdakwah seperti pada masa Nabi Muhammad SAW dan para sahabat beliau. Periode kepengurusan selanjutnya berturut turut adalah Joko Santoso (2006), Agus Sugianto (2007), Maksita (2008), Damin (2009), Ichsanudin (2010), Ali Sugianto (2011), Bambang SB (2012), Ismail Basyarudin (2013), Nuryanto (2014), Didik Setiya Purnama (2015), Muhammad Nur Fauzi (2017), Amir Udin Mubarok (2018)”⁴¹.

Menurut Amir ketua umum 2018 “Dalam perjalanannya yang sudah dilalui selama tiga belas kali tampuk kepemimpinan berjalan, Seni Religius banyak mengalami dan mencatat sejarah baik suka maupun duka dalam berdakwah di tengah masyarakat yang multikultural melalui media seni khususnya musik gambus. Tentu peristiwa demi peristiwa merupakan bagian dan rangkaian proses pendewasaan sebuah organisasi baik pada anggota dan segenap pengurusnya”⁴².

Berdasarkan hasil observasi, mulai sejak didirikan pada tanggal 4 April 2004, dalam kiprahnya Seni Religius telah melalang buana selama 15 tahun existensinya, dengan mengisi berbagai even yang diselenggarakan oleh banyak pihak. Diantaranya dari kalangan Birokrasi dan institusi, Organisasi Sosial Kemasyarakatan dan Keagamaan, Lembaga Pendidikan, Masyarakat Umum, Tokoh Agama, tokoh Masyarakat dan Juga Tokoh Pendidikan, serta organisasi kepemudaan dan lain sebagainya. Sekecil apapun yang dipersembahkan ternyata mendapat apresiasi dan respon yang

⁴¹ Wawancara Bersama Nur Habib Musthofa Pembina organisasi Seni Religius

⁴² Wawancara Bersama Amir, Ketua Umum organisasi Seni Religius 2018, tanggal 2 januari 2019

positif. Berbagai dukungan mengalir deras kepada divisi Gambus khususnya. Penampilan yang atraktif menghibur namun tetap dalam mainstrim islami menjadi identitas khas bagi Seni Religius. Seni Religius diharapkan mampu mengangkat harkat dan martabat seni islami yang penuh dengan etika dan estetika, dengan agama hidup pasti terarah, dengan ilmu menjadi mudah dan dengan Seni Religius semuanya menjadi Indah.

f. Visi dan Misi Seni Religius

Sebagaimana data dari penelitian Seni Religius memiliki Vidi dan Misi sebagaimana berikut :

1) Visi

“Menjadi Pusat Pelopor Pengembangan Seni Religius yang Kompetitif, Kreatif Dalam Berdakwah Mensholawatkan Masyarakat Dan Memasyarakatkan Sholawat”.

2) Misi

2) Berda'wah melalui media seni yang religi

3) Mengantarkan anggota supaya memiliki keahlian, kemampuan, keluasan pengetahuan tentang seni dan organisasi yang profesional

4) Membentuk divisi musik Sholawat kontemporer, Gambus dan Qasidah yang religius sebagai media sosialisasi dan media dakwah

- 5) Membentuk divisi seni non musik Qiroah, Kaligrafi dan Mc yang religius sebagai media sosialisasi dan media dakwah
- 6) Menggali dan mengembangkan serta membentuk potensi seni dan leadership anggota di dalam berorganisasi yang modern dan demokratis serta berkarakter religi.
- 7) Meningkatkan kualitas anggota sesuai potensi dan kompetensinya sehingga siap berdakwah di dalam masyarakat melalui penampilan seni yang religi dan penuh improvisasi serta bernilai entertainmen dan edukasi
- 8) Menjadi basis pengembangan seni yang bermanfaat bagi masyarakat
- 9) Menghasilkan output kader-kader Seni Religius yang memiliki keahlian kemampuan seni yang profesional dan matang dalam berorganisasi serta cakap dalam menjalankan tugas⁴³.

g. Tujuan Dan Usaha Seni Religius

Sebagaimana data yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai beberapa tujuan dan Usaha yakni⁴⁴ :

1) Tujuan

⁴³ AD/ART Seni Religius

⁴⁴ Ibid.,

- a. Berdakwah melalui media seni islami dengan senantiasa memohon ridho Allah SWT.
- b. Membentuk kader-kader seniman yang berwawasan keagamaan, kreatif dan inovatif.
- c. Melaksanakan visi dan misi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.
- d. Meningkatkan kualitas intelektualitas dan membentuk minat bakat anggota untuk mengangkat, menjaga kehormatan dan keindahan seni islam.

2) Usaha

- a. Membina pribadi anggota untuk mencapai akhlakul karimah.
- b. Menggali dan mengembangkan potensi kreatifitas seni yang religius.
- c. Memberi pembelajaran dan pengembangan seni religi yang berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi bagi anggota Seni Religius.
- d. Memajukan dan mengangkat keunggulan seni Islam.
- e. Membentuk komunitas seni dan usaha-usaha lain yang sesuai dengan aturan-aturan organisasi serta berguna untuk mencapai tujuan.

h. Status, Fungsi dan Peran Seni Religius

Sebagaimana dari data penelitian yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai status, fungsi, peran sebagai berikut⁴⁵:

a. Status

Seni Religius adalah organisasi yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

b. Fungsi

Seni Religius berfungsi sebagai organisasi kader untuk membina jiwa, perasaan seni, keikhlasan dan kesabaran dalam berdakwah yang mengedepankan kreativitas dan keluhuran religi.

c. Peran

Seni Religius berperan sebagai organisasi yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

i. Divisi-divisi Seni Religius

Berdasar hasil observasi peneliti, di organisasi Seni Religius mempunyai beberapa divisi (bagian-bagian) yang diklasifikasikan dalam dua pembagian yakni divisi musik dan non musik.

1) Divisi Musik

a) Sholawat

⁴⁵ Ibid.,

Sholawat adalah musik yang liriknya berisi syair-syair pujian terhadap Rasulullah Saw. Kita ketahui seperti dipakai grup-grup dari pesantren Langitan, Kyai Kanjeng yang di pelopori oleh Emha Ainun Najib, hanya saja Seni Religius memiliki musik sholawat dengan ciri khas tersendiri yakni diiringi dengan musik kontemporer dan pukulan marawis. Itulah yang menyebabkan tidak jarang prestasi karesidenan didapatkan karena Seni Religius membawa aliran musik yang memiliki ciri khas tersendiri.

b) Qosidah

Qasidah adalah musik yang liriknya berisi ajakan untuk berbuat baik atau musik dakwah kita menyebutnya. Aliran musik ini seperti seperti yang dipopulerkan grup Nasida Ria di era 80-an. Selain itu, juga lagu-lagu dangdut karya Rhoma Irama, biasanya ada alat ciri khas yaitu kendang.

c) Gambus

Gambus adalah musik khas dengan ciri khas Oud atau gitar gambus yang selalu dipakai di tiap penampilannya. Gambus mayoritas menggunakan nada-nada arab, seperti bayati, hijaz, sikah, rost, nahawan, jiharka dan lain sebagainya. Musik ini biasa diiringi dengan tari Samar atau javin. Musik gambus ini diberi nama "Ibnu Sabil"

Divisi non musik

a. Kaligrafi

Kaligrafi adalah seni menulis arab dengan indah yang berasal dari bahasa inggris Caligraphy is (art) beautiful hand writing. Bahasa latin Calios yang berarti indah dan Graph yang berarti tulisan, jadi artinya adalah tulisan indah. Kaligrafi dalam bahasa Arab disebut al-khoth, yang berarti guratan garis atau tulisan.

b. Qiro'ah

Seni baca Al Qur'an yang diperindah dengan irama dan lagu-lagu arabic seperti bayati, rost, hijaz, sika, nahawan, jiharkan dan lain sebagainya dengan teknik khusus.

c. MC

Master of ceremony (MC) adalah orang yang memimpin dan mengatur jalannya suatu acara, biasanya membawakan narasi atau informasi.

j. Keanggotaan Seni Religius

Berdasarkan hasil observasi, status keanggotaan Seni Religius adalah tanpa ada batasan atau seumur hidup, jadi alumni masih bisa ikut campur dalam hal organisasi ini.

Menurut Nur Habib Musthofa pembina Seni Religius "Status Keanggotaan SR sengaja dibuat seumur hidup, hal ini dilakukan agar anggota tetap nyambung, sisi lain untuk membentengi dari pengaruh kenakalan remaja yang sudah merajalela"⁴⁶.

⁴⁶ Wawancara Bersama Nur Habib Musthofa Pembina Seni Religius

Sebagaimana yang termuat dalam Anggaran Dasar atau Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) Seni Religius bahwa organisasi Seni Religius ini mempunyai beberapa status keanggotaan antara lain⁴⁷:

1) Anggota Muda

Adalah siswa-siswi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung yang telah mengikuti Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) dan telah lulus Pendidikan dan latihan dasar (DIKLATSAR).

2) Anggota Tetap

Adalah anggota muda yang telah mengikuti kegiatan organisasi UKM Seni Religius sekurang-kurangnya satu tahun setelah mengikuti Diklatsar dan memperoleh Kartu Identitas Anggota (KIA).

3) Anggota Kehormatan

Adalah mereka:

- a. Ketua dan pengurus Yayasan Pendidikan Fatwa Alim, Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim dan Kepala Tata Usaha Madrasah Aliyah Fatwa Alim, Para Pendiri organisasi Seni Religius.
- b. Pelindung, Penasehat, Pembina, dan Pelatih organisasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Madrasah.
- c. Tenaga pendidik dan kependidikan Madrasah aliyah Fatwa Alim Tulung yang masih aktif berdasarkan surat keputusan yang diterbitkan Kepala Madrasah.

⁴⁷ AD/ART Seni Religius

- d. Orang dan atau lembaga yang berjasa kepada Seni Religius yang telah ditetapkan berdasarkan surat keputusan kepala Madrasah atas pertimbangan pengurus.

- k. Kegiatan dan Prestasi Seni Religius

Berdasarkan hasil observasi, Seni Religius mempunyai beberapa kegiatan yang mana dari hal ini juga mendatangkan nilai positif bagi nama Madrasah, untuk kegiatan Seni Religius ada tiga pengelompokan antara lain sebagai berikut :

- a. Kegiatan harian

- 1) Latihan divisi

Latihan divisi adalah kegiatan latihan sesuai divisi yang terjadwal secara rutin dan dilakukan bersama atau team terkhusus untuk yang musik.

- 2) Tutorial

Tutorial adalah latihan yang dilakukan diluar jadwal rutin dengan cara janji antara anggota dengan pentutor untuk bertemu.

- b. Kegiatan Bulanan

- 3) Panggung Kreasi

Panggung kreasi adalah kegiatan yang berisi penampilan-penampilan dari anggota organisasi Seni

Religius untuk menunjukkan hasil latihan sesuai divisi masing-masing.

4) Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengevaluasi kekurangan selama satu bulan.

5) Undangan/Perform

Undangan/Perform adalah kegiatan mengisi dalam suatu acara baik divisi musik (gambus, sholawat, qosidah) ataupun non musik (qiroah, kaligrafi, mc) baik di internal sekolah ataupun eksternal.

c. Kegiatan Tahunan

1) MTCA

Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR.

2) Diklatsar

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius.

3) RATU (Rapat Anggota Tahunan)

RATU (Rapat anggota tahunan) adalah forum tahunan untuk menentukan jalannya organisasi satu periode

ke depan, LPJ (laporan pertanggung jawaban pengurus serta memilih ketua umum.

Prestasi Organisasi Seni Religius secara umum juara dalam beberapa perlombaan, mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota, delegasi Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi, diliput TV nasional maupun lokal, diminta data profil oleh Kemenag pusat. Lebih detailnya sebagai berikut⁴⁸:

- 1) Kaligrafi
 - a) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Jawa Timur
 - b) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006
 - c) Memiliki Khottot-Khottot terbaik Madiun Raya.
 - d) Kandidat Pelopor Seni Tulis Arab Madiun Raya.
 - e) Anggota/pengurus Jam'iyah khottot Kabupaten Madiun.
- 2) Gambus
 - a) Rekaman VCD.
 - b) Memiliki vokalis-vokalis terbaik Madiun Raya.
 - c) Dalam Proses Meluncurkan Album.
 - d) Popularitas musik tingkat Propinsi.
 - e) Road Show ke berbagai daerah.
 - f) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006.

⁴⁸ Profil Seni Religius MA FATWA ALIM TULUNG SARADAN MADIUN ke Kemenag RI Periode 2012/2013

- g) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011.
- h) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- i) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- 3) Sholawat
- a) Juara II Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Masjid Al Arifiyah Caruban Madiun.
- b) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2008
- c) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
- d) Tampil di acara Tour 5 Kota bersama Djarum 76, lapangan POLRES Madiun.
- e) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2009.
- f) Road Show ke berbagai daerah.
- g) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- h) Popularitas musik tingkat Propinsi.
- i) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011
- 4) Qiro'ah
- a) Juara I tingkat Remaja Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.

- b) Juara I tingkat Remaja Se-Eks Karesidenan Madiun di Kampus Universitas Islam Indonesia Madiun.
- c) Juara II tingkat Remaja di Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun.
- d) Juara Harapan MTQ Se-kabupaten Madiun.
- e) Tampil di Tvone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
- f) Kandidat Pelopor Seni Baca Al-Quran Madiun Raya.
- 5) Qosidah
 - a) Proses Meluncurkan Album Perdana.
 - b) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
 - c) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
 - d) Kandidat Pelopor Musik Islami Madiun Raya.
 - e) Tampil LIVE di SCTV acara Ramadhan 2006.
 - f) Rekaman berupa MP3.
 - g) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
 - h) Popularitas musik tingkat Propinsi.
 - i) Road Show ke berbagai daerah
- 6) MC
 - a) Menjadi MC saat acara internal maupun eksternal

1. Pelaksanaan Program Kerja Seni Religius

Berdasarkan hasil observasi, organisasi Seni Religius dalam pelaksanaan program kerja sendiri ada program kerja jangka pendek dan Panjang. Dalam pelaksanaan program kerja akan dipaparkan sebagaimana berikut :

- 1) Program Kerja Harian yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap hari oleh organisasi Seni Religius, antara lain : Latihan rutin divisi, evaluasi pasca latihan, tutorial dan sebagainya. Dalam pelaksanaan program kerja harian inidilaksanakan setiap hari yaitu ketika selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau lebih tepatnya sore hari bahkan pada hari minggu juga.
- 2) Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Bebas. Dalam pelaksanaan program kerja bulanan ini untuk proker evaluasi bulanan diikuti oleh pengurus yang sedang menjabat, harapannya agar pengurus bisa lebih baik dan menyiapkan hal-hal satu bulan kedepan atau sesudahnya. Untuk program kerja undangan mengisi acara ini diikuti oleh personil divisi terkait, misal dalam musik ada gambus, sholawat, qosidah dan non musik ada MC, kaligrafi ataupun qiro'ah. Berkaitan dengan undangan ini tentu pasti ada bisyaroh atau mendapatkan uang dari pengundang namun tidak memungkiri ada yang hanya mendapat konsumsi, karena motto yang ditanamkan Seni Religius kepada anggotanya adalah tentang keikhlasan dalam

berdakwah, maka anggota disini tidak mendapat bayaran. Semua hasil undangan dimasukkan dalam kas organisasi untuk nantinya digunakan bilamana ada agenda ataupun kebutuhan organisasi. Dari sinilah anggota Seni Religius diajari sebuah keikhlasan sebagaimana mottonya “Seni adalah jiwaku, dengan seni aku bersabar dalam berdakwah”. Untuk Panggung bebas ini dilaksanakan dalam rangka menampilkan hasil latihan anggota, disamping itu juga melatih anggota untuk belajar menjadi EO (Event Organizer) karena mulai dari persiapan acara, penampilan. Manajemen keuangan dan sebagainya dilaksanakan oleh anggota khususnya yang menjabat dalam kepanitiaan. Namun karena Seni Religius juga berazaskan kebersamaan maka tetap semua anggota bahu membahu membantu meskipun tidak menjabat dalam kepanitiaan.

- 3) Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU). Dalam pelaksanaannya, program tahunan adalah program yang sangat urgent karena berkaitan dengan eksistensi organisasi. Pertama dalam hal Pendidikan dan latihan dasar (DiklatSAR) ini adalah kegiatan organisasi untuk merekrut anggota baru. Sebelum melakukan perkrutan Seni Religius mengenalkan diri kepada siswa-siswi baru yang hingga kemudian membuka pendaftaran untuk nantinya mengikuti diklat. Dalam diklat ini calon anggota akan dikenalkan hal-hal mendasar dalam

Seni Religius meliputi. Keorganisasiaan, sejarah dan hal-hal lain yang ada dalam Seni Religius. Yang kedua adalah Rapat Anggota Tahunan (RATU). RATU adalah singkatan yang familier disahabat-sahabat Seni Religius. Program tahunan ini juga penting karena didalamnya memuat tentang laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode, membahas AD/ART Seni Religius dan mengangkat ketua umum baru Seni Religius.

B. Temuan Penelitian

1. Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Berdasarkan hasil observasi, program kerja adalah suatu hal yang perlu bagi sebuah organisasi, namun akan terasa kurang bila program kerja itu kita tidak bisa menghadirkan pembelajaran sebagaimana para ahli pendidikan dan antropologi sepakat bahwa seni budaya adalah dasar terbentuknya kepribadian manusia. Dari seni budaya dapat terbentuk identitas seseorang, identitas suatu masyarakat dan identitas suatu bangsa. Bahkan Ramesh Garta dari Kakatiya University mengatakan: “Bangsa yang menggosok pendidikan seni dari kurikulum sekolahnya akan menghasilkan generasi yang berbudaya kekerasan di masa depan karena kehilangan kepekaan untuk membedakan nuansa baik dan indah

dengan buruk dan tidak indah⁴⁹. Dari sini perlu sebuah program kerja yang mengandung hal tersebut. Yaitu dengan pembiasaan akhirnya menjadi biasa.

Sesuai dengan hasil observasi di organisasi Seni Religius. Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun sebagai berikut,

a. Program Kerja harian

i. Latihan divisi

Latihan divisi adalah kegiatan latihan sesuai divisi yang terjadwal secara rutin dan dilakukan bersama atau team terkhusus untuk yang musik.

ii. Tutorial

Tutorial adalah latihan yang dilakukan diluar jadwal rutin dengan cara janji antara anggota dengan pentutor untuk bertemu .

2. Program kerja mingguan

i. Tahlil dan doa Bersama

Tahlil dan doa Bersama adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendoakan para pendahu dan keluarga yang sudah meninggal.

ii. Sarasehan

⁴⁹ Muhaimin, dkk., *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 53-54.

Adalah kegiatan untuk mengkaji suatu materi baik tentang keislaman atau materi kesenian dan lain sebagainya.

3. Program Kerja Bulanan

i. Panggung Kreasi

Panggung kreasi adalah kegiatan yang berisi penampilan-penampilan dari anggota organisasi Seni Religius untuk menunjukkan hasil latihan sesuai divisi masing-masing.

ii. Evaluasi Bulanan

Evaluasi bulanan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pengurus untuk mengevaluasi kekurangan selama satu bulan.

iii. Undangan/Perform

Undangan/Perform adalah kegiatan mengisi dalam suatu acara baik divisi musik (gambus, sholawat, qosidah) ataupun non musik (qiroah, kaligrafi, mc) baik di internal sekolah ataupun eksternal. Untuk hal ini kondisional tergantung dari pengundang.

4. Program Kerja Tahunan

i. MTCA

Masa Ta'aruf Calon Anggota (MTCA) kegiatan yang dilakukan untuk mengenalkan Seni Religius sebelum DIKLATSAR.

ii. Diklatsar

Diklatsar adalah pendidikan dan latihan dasar untuk merekrut anggota baru organisasi Seni Religius.

iii. RATU (Rapat Anggota Tahunan)

RATU (Rapat anggota tahunan) adalah forum tahunan untuk menentukan jalannya organisasi satu periode kedepan, LPJ (laporan pertanggung jawaban pengurus serta memilih ketua umum.

2. Pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Seni Religius adalah organisasi yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung⁵⁰.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kepengurusan Seni Religius dipimpin oleh Ketua Umum sebagai nahkoda organisasi diatas Sekretaris, Bendahara, 3 Puket (Pembantu Ketua), Biro-biro dan divisi-divisi. Disisi lain ada DP (Dewan Peradilan), Dewan Pembina, Dewan Penasehat, dan pelatih dari senior atau anggota sendiri. Dalam program kerja sendiri ada program kerja jangka pendek dan Panjang. Dari seluruh

⁵⁰ AD/ART Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun,

pihak yang ada ini, semua bersinergi untuk bisa memaksimalkan pelaksanaan program kerja yang ada.

Program Kerja Harian yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap hari oleh organisasi Seni Religius, antara lain : Latihan rutin divisi, evaluasi pasca latihan, tutorial dan sebagainya.

- i. Latihan Rutin adalah latihan terjadwal dari 6 divisi yang dimiliki Seni Religius. Latihan ini dihadiri oleh anggota untuk berlatih Bersama dalam rangka mengembangkan skill atau kemampuan.
- ii. Evaluasi Pasca Latihan rutin dilaksanakan oleh anggota Seni Religius agar bisa mengoreksi kesalahan-kesalahan untuk bisa lebih baik kembali.
- iii. Tutorial adalah latihan secara privat diluar latihan rutin, yaitu bertemu antara pentutor dan mentor. Hal ini dilakukan agar saat latihan rutin atau Bersama bisa lebih cepat karena sudah mempunyai bekal dari tutorial masing-masing.
- iv. Tahlil dan doa kegiatan yang dilakukan untuk mendoakan para pendahulu dan keluarga yang sudah meninggal serta mengajarkan tentang budaya islam yang kadang mulai hilang.

Pelaksanaan program kerja harian ini dilaksanakan setiap hari sesuai jadwal masing-masing yaitu ketika selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau lebih tepatnya sore hari bahkan pada hari minggu juga.

Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Kreasi.

- 1) Evaluasi Bulanan ini dilaksanakan oleh pengurus, untuk mengoreksi kesalahan baik dari keanggotaan, pelaksanaan program kerja, dan evaluasi lainnya selama satu bulan sebelum dan sesudah evaluasi dilaksanakan.
- 2) Undangan mengisi acara ini adalah ketika teman-teman Seni Religius di undang untuk mengisi acara baik dari divisi music atau non musik. Seni Religius biasanya di undang untuk mengisi acara hajatan baik pernikahan, sunatan, pengajian atau bahkan acara-acara pemerintah. Dengan sering diundang ini Seni Religius mempunyai peran untuk publikasi Madrasah, banyaknya pengundang akan membuat Seni Religius pada khususnya dan Madrasah Aliyah Fatwa Alim pada umumnya semakin dikenal masyarakat.
- 3) Panggung kreasi adalah acara yang dilakukan dalam rangka menampilkan hasil latihan anggota serta sebagai ajang latihan agar ketika diundang orang lain bisa maksimal dan biasa dengan nuansa panggung. Sisi lain disini juga diajarkan menyelenggarakan sebuah event,

harapannya agar anggota bisa paham hal terkait kepanitiaan dan pengelolaan suatu acara.

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan program kerja bulanan ini untuk proker evaluasi bulanan diikuti oleh pengurus yang sedang menjabat, harapannya agar pengurus bisa lebih baik dan menyiapkan hal-hal satu bulan kedepan atau sesudahnya. Untuk program kerja undangan mengisi acara ini diikuti oleh personil divisi terkait, misal dalam musik ada gambus, sholawat, qosidah dan non musik ada MC, kaligrafi ataupun qiro'ah. Berkaitan dengan undangan ini tentu pasti ada bisyaroh atau mendapatkan uang dari pengundang namun tidak memungkiri ada yang hanya mendapat konsumsi, karena motto yang ditanamkan Seni Religius kepada anggotanya adalah tentang keikhlasan dalam berdakwah, maka anggota disini tidak mendapat bayaran. Semua hasil undangan dimasukkan dalam kas organisasi untuk nantinya digunakan bilamana ada agenda ataupun kebutuhan organisasi. Dari sinilah anggota Seni Religius diajari sebuah keikhlasan sebagaimana mottonya “Seni adalah jiwaku, dengan seni aku bersabar dalam berdakwah”. Untuk Panggung bebas ini dilaksanakan dalam rangka menampilkan hasil latihan anggota, disamping itu juga melatih anggota untuk belajar menjadi EO (Event Organizer) karena mulai dari persiapan acara, penampilan. Manajemen keuangan dan sebagainya dilaksanakan oleh anggota khususnya yang menjabat dalam kepanitiaan. Namun karena Seni Religius juga berazaskan kebersamaan maka tetap

semua anggota bahu membahu membantu meskipun tidak menjabat dalam kepanitiaan.

Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU). Dalam pelaksanaannya, program tahunan adalah program yang sangat urgent karena berkaitan dengan eksistensi organisasi. Pertama dalam hal Pendidikan dan latihan dasar (DiklatSAR) ini adalah kegiatan organisasi untuk merekrut anggota baru. Sebelum melakukan perkrutan Seni Religius mengenalkan diri kepada siswa-siswi baru yang hingga kemudian membuka pendaftaran untuk nantinya mengikuti diklat. Dalam diklat ini calon anggota akan dikenalkan hal-hal mendasar dalam Seni Religius meliputi. Keorganisasiaan, sejarah dan hal-hal lain yang ada dalam Seni Religius. Yang kedua adalah Rapat Anggota Tahunan (RATU). RATU adalah singkatan yang familier disahabat-sahabat Seni Religius. Program tahunan ini juga penting karena didalamnya memuat tentang laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode, membahas AD/ART Seni Religius dan mengangkat ketua umum baru Seni Religius.

Menurut Hamam Saeroji selaku penasehat dan kepala madrasah :

“Sistem pelaksanaan program kerja disini dilaksanakan secara mandiri oleh anak-anak, mulai dari pembiayaan, menejemanya. SR tidak pernah meminta bantuan finansial kepada lembaga karena sudah mandiri dari hasil undangan dan sebagainya, bahkan SR sudah ikut serta

mengenalkan madrasah ini ke masyarakat luas. Tentu hal ini baik untuk menjadi daya Tarik agar madrasah diminati. Hal lain berkenaan dengan latihan sistemnya adalah yang bisa mengajari yang sudah bisa melalui latihan rutin maupun tutorial”⁵¹.

Menurut Nur Habib Mustofa selaku Pembina Seni

Religius :

“Saya disini sebagai salah satu pendiri di Seni Religius ini hal terpenting yang ditanamamkan adalah tentang keihklasan dan kesabaran dalam berdakwah makanya disini tidak ada yang dibayar dalam pelaksanaan kegiatan SR baik undangan, rapat, dan sebagainya, semua uang adalah masuk kas untuk digunakan kebutuhan organisasi”⁵².

Berdasarkan hasil observasi, dalam pelaksanaan program kerja akan dipaparkan sebagaimana berikut :

3. Peran organisasi Seni Religius untuk meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART organisasi Seni Religius berperan sebagai organisasi ekstrakurikuler yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung. Disamping peran yang tersirat dalam AD/ART, organisasi Seni Religius mempunyai peran lain yang telah mampu mengharumkan

⁵¹ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Penasehat dan Kepala Madrasah organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 5 Januari 2019.

⁵² Wawancara dengan Nur Habib Musthofa, Pembina organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 5 Januari 2019.

nama Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun lewat prestasi-prestasinya.

Menurut Hamam Saeroji selaku Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim dan penasehat Seni Religius :

“Peran Seni Religius yang sudah kita rasakan adalah madrasah ini sudah mulai terkenal dan banyak yang melirik, bila orang bicara tentang MAFA (sebutan trend Madrasah Aliyah Fatwa Alim) pasti yang disambung adalah SRnya. Berkat SR kita sudah pernah diliput TV Nasional mulai SCTV, JTV, AETV dan lain sebagainya, pernah masuk koran dan kemarin sempat diminta data oleh direktori Seni Budaya Islam Kemenag RI 2013 tentu ini suatu kebanggaan tersendiri bagi kami”⁵³

Menurut Nur Habib Mustofa selaku Pembina Seni Religius :

“untuk menghasilkan sebuah peran tentu adanya tindakan nyata, selama mendampingi anak-anak mulai 2004 banyak suka duka yang kita alami, tetapi alhamdulillah sekarang semua itu sudah terbayar dengan prestasi-prestasi yang berhasil membawa nama harum untuk kita semua sehingga bisa membantu publikasi madrasah, karena publikasi adalah hal yang dilakukan lembaga-lembaga Pendidikan untuk mendapatkan siswa, maka beruntung disini punya SR yang sudah ikut serta mengangkat nama lembaga”⁵⁴.

Berdasarkan data yang dikirim ke direktori Seni Budaya Islam Kemenag Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun mempunyai beberapa prestasi yang membantu publikasi madrasah, yakni sebagai berikut :

- 1) Juara dalam beberapa perlombaan.

⁵³ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Penasehat dan Kepala Madrasah organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 12 Januari 2019.

⁵⁴ ⁵⁴ Wawancara dengan Nur Habib Mustofa organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, 4 februari 2019.

- 2) Mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota.
- 3) Delegasi Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi.
- 4) Diliput TV nasional maupun lokal.
- 5) Diminta data profil oleh diminta data profil oleh direktori seni budaya islam ke Kemenag RI 2013.

Menurut Didik Setiya Purnama anggota Seni Religius :

“Berangkat dari sinilah peran Seni Religius sangat terasa dalam hal publikasi khususnya. Atas beberapa prestasi tersebut Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang berada dipedesaan dan tertinggal akhirnya mampu mempublikasikan diri kepada masyarakat dan pemerintah⁵⁵”

Menurut M.Nur Fauzi Ketua Umum Seni Religius 2016

“Saya rasa, madrasah ini telah mampu mengalahkan sekolah-sekolah lain dalam bidang kesenian dan nilai plus disamping mencetak lulusan akademisi, madrasah bisa mencetak kader-kader seniman maupun musisi tiap tahunnya, bahkan setelah lulus ada yang ditarik ke instansi-instansi untuk mengajarkan kesenian”⁵⁶.

Menurut hamam saeroji kepala Madrasah, Dengan prestasi yang kita punya kita pernah mengajukan proposal kepada pemerintah agar bisa mensupot kita, Alhamdulillah bantuan-bantuan dari pemerintah juga mulai banyak didapatkan seperti alat-alat musik, komputer, laptop, proyektor, lcd serta sarana pra sarana mulai maju dan berkembang baik, sekarang masyarakat sudah mengakui kualitas Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun terbukti

⁵⁵ Wawancara dengan Didik Setya Purnama, tanggal 12 Februari 2019

⁵⁶ Wawancara dengan M. Nur Fauzi, Pembina Seni Religius, tanggal 15 Februari 2019

banyak yang menitipkan anak mereka di madrasah ini mulai warga lokal sampai luar daerah.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Sebagaimana teori bahwa Al-Qur'an memandang seni budaya sebagai suatu proses dan meletakkan seni budaya sebagai eksistensi hidup manusia. Maka dalam penyusunan program Seni Religius juga ditanamkan nilai-nilai Pendidikan untuk pembiasaan karakter.

Berdasarkan teori Marketing Pemasaran Sekolah yaitu adanya sebuah produk untuk dijual atau ditawarkan, maka disini Seni Religius melalui Program Kerjanya dibuat dalam rangka meningkatkan kualitas skill untuk mencapai prestasi mulai dari latihan, tutorial dan lain sebagainya. Dalam MBS pun lembaga diberi kebebasan untuk mengembangkan kemampuan baik dari pendidik, peserta didik dan warga madrasah/sekolah. Dari Program kerja yang telah dibuat dan dilaksanakan oleh organisasi Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, yang dalam ini dijalankan oleh lembaga eksekutif yaitu pengurus dalam suatu periode, maka Madrasah Aliyah Fatwa Alim sudah menjadi beda dari sekolah lainnya. Dari kegiatan tersebut banyak hal positif dan pelajaran bagi anggota khususnya dan lembaga pada umumnya, dari kegiatan yang mengandung Pendidikan religi, siswa atau anggota diajarkan sebuah ritual-ritual keagamaan seperti Sholawatan, Yasinan, Tahlilan dan lain sebagainya, tentu nilai positif dari kegiatan

ini adalah akan semakin menjadikan anggota lebih religius, karena kita ketahui bahwa zaman sekarang sangatlah banyak godaan zaman yang membuat seseorang lupa akan belajar dan menjalankan ritual-ritual keagamaannya. Sebagaimana pula motto Seni Religius yakni berdakwah juga memasyarakatkan sholat dan mensholawatkan masyarakat.

Diluar kegiatan yang mengandung unsur keagamaan juga ada program kerja yang dirancang untuk meningkatkan skill keanggotaan yakni seperti latihan rutin atau tutorial, serta ada kegiatan untuk eksplorasi dari hasil latihan yakni panggung kreasi. Dari sini anggota akan belajar cara menjadi entertainment sekaligus menjadi panitia pelaksana atau event organizer.

Menurut Nur Habib Musthofa selaku Pembina Organisasi Seni Religius “Anggota SR berkenaan dengan program kerja ini mereka buat, laksanakan, evaluasi dan kembangkan sendiri, hal semacam ini yang membuat mereka dewasa dalam pikiran dan matang dalam skill. Banyak dari anggota belajar mulai dari nol hingga dari kesabaran dan keistiqomahan dalam berproses di SR, buahnya ada yang sudah di rekrut oleh lembaga-lembaga untuk melatih atau menjadi guru kesenian”⁵⁷.

Disisi lain juga ada kegiatan merekrut anggota, dimana disini akan ada hikmah agar kita bisa memanajemen, mengkader, menjadi seorang kakak tingkat atau yang lebih tua. Hal ini tentu akan mendewasakan pemikiran anggota karena sudah mendapat amanah atau

⁵⁷ Wawancara dengan Pembina Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun tanggal 2 Februari 2019.

tanggung jawab terhadap bawahannya. Karena besar pasti dan dewasa pilihan.

B. Pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Sebagaimana yang dipaparkan dalam kajian teori bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja Bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian sesuatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan atau sekelompok orang yang disebut bawahan⁵⁸. Maka, disini sudah jelas bahwa kekompakkan untuk tujuan sangat penting. Berdasarkan hasil observasi, organisasi Seni Religius adalah ekstrakurikuler yang didalamnya mempunyai suatu kepengurusan. Dalam kepengurusan ini dipimpin oleh Ketua Umum sebagai nahkoda organisasi yang membawahi jajarannya diantara lain Sekretaris, Bendahara, 3 Puket (Pembantu Ketua), Biro dan divisi. Dari jajaran atau bidang-bidang ini mempunyai jobdis dan program kerja masing-masing. Program Kerja yang ada dalam organisasi Seni Religius dijalankan oleh pengurus yang dipimpin oleh ketua, dalam pelaksanaannya Seni Religius menggunakan system kebersamaan, dalam artian satu kerja maka semua harus kerja.

Menurut Hamam Saeroji S. Pd selaku penasehat serta kepala madrasah “Seni Religius melaksanakan programnya dengan mandiri,

⁵⁸ Hamalik, Oemar., *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Mandar Maju,1991), hlm. 85.

mulai dari keuangan, program kerja dan menejemennya, namun tetap dalam kontrol lembaga agar sinergi dengan visi dan misi madrasah”⁵⁹.

Menurut Amir ketua umum 2017, “ Saya di SR menjadi lebih dewasa karena saya harus mengurus anggota dan amanah yang saya emban, menjalankan program kerja kepengurusan dan sebagainya, inilah yang membuat SR bisa dikatakan luar biasa karena bisa mendidik skiil, ritual keagamaan dan kebersamaan serta manajemen keorganisasiaan”⁶⁰.

Dalam program kerja sendiri ada program kerja jangka pendek dan Panjang. Dalam pelaksanaan program kerja akan dipaparkan sebagaimana berikut :

1. Program Kerja Harian yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap hari oleh organisasi Seni Religius, antara lain : Latihan rutin divisi, evaluasi pasca latihan, tutorial dan sebagainya. Dalam pelaksanaan program kerja harian inidilaksanakan setiap hari yaitu ketika selesai Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) atau lebih tepatnya sore hari bahkan pada hari minggu juga.

2. Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Bebas. Dalam pelaksanaan program kerja bulanan ini untuk proker evaluasi bulanan diikuti oleh pengurus yang sedang menjabat, harapannya agar pengurus bisa lebih baik dan menyiapkan hal-hal satu bulan kedepan atau sesudahnya. Untuk program kerja undangan mengisi acara ini diikuti

⁵⁹ Wawancara dengan Pembina Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun tanggal 2 Februari 2019.

⁶⁰ Wawancara dengan Pembina Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun tanggal 2 Februari 2019.e

oleh personil divisi terkait, misal dalam musik ada gambus, sholawat, qosidah dan non musik ada MC, kaligrafi ataupun qiro'ah. Berkaitan dengan undangan ini tentu pasti ada bisyaroh atau mendapatkan uang dari pengundang namun tidak memungkiri ada yang hanya mendapat konsumsi, karena motto yang ditanamkan Seni Religius kepada anggotanya adalah tentang keikhlasan dalam berdakwah, maka anggota disini tidak mendapat bayaran. Semua hasil undangan dimasukkan dalam kas organisasi untuk nantinya digunakan bilamana ada agenda ataupun kebutuhan organisasi. Dari sinilah anggota Seni Religius diajari sebuah keikhlasan sebagaimana mottonya "Seni adalah jiwaku, dengan seni aku bersabar dalam berdakwah". Untuk Panggung bebas ini dilaksanakan dalam rangka menampilkan hasil latihan anggota, disamping itu juga melatih anggota untuk belajar menjadi EO (Event Organizer) karena mulai dari persiapan acara, penampilan. Manajemen keuangan dan sebagainya dilaksanakan oleh anggota khususnya yang menjabat dalam kepanitiaan. Namun karena Seni Religius juga berazaskan kebersamaan maka tetap semua anggota bahu membahu membantu meskipun tidak menjabat dalam kepanitiaan.

3. Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU). Dalam pelaksanaannya, program tahunan adalah program yang sangat urgent karena berkaitan dengan eksistensi organisasi. Pertama dalam hal Pendidikan dan latihan

dasar (DiklatSAR) ini adalah kegiatan organisasi untuk merekrut anggota baru. Sebelum melakukan perkrutan Seni Religius mengenalkan diri kepada siswa-siswi baru yang hingga kemudian membuka pendaftaran untuk nantinya mengikuti diklat. Dalam diklat ini calon anggota akan dikenalkan hal-hal mendasar dalam Seni Religius meliputi. Keorganisasiaan, sejarah dan hal-hal lain yang ada dalam Seni Religius. Yang kedua adalah Rapat Anggota Tahunan (RATU). RATU adalah singkatan yang familier disahabat-sahabat Seni Religius. Program tahunan ini juga penting karena didalamnya memuat tentang laporan pertanggung jawaban pengurus selama satu periode, membahas AD/ART Seni Religius dan mengangkat ketua umum baru Seni Religius.

C. Peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun.

Sebagaimana yang tercantum dalam AD/ART organisasi Seni Religius berperan sebagai organisasi ekstrakurikuler yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung.

Menurut Hamam Saeroji S. Pd kepala madrasah “Seni Religius akan terasa perannya bilamana kegiatan berjalan secara maksimal, hingga akhirnya

bisa memperoleh sebuah prestasi yang itu berdampak pada dikenalnya madrasah ini”⁶¹

Menurut Nur Habib Mustofa selaku Pembina Seni Religius “peran Seni Religius sudah bisa kita rasakan, terkhusus adalah musik gambus dan marawisnya diluar divisi lain. Pernah masuk beberapa stasiun TV nasional seperti SCTV, JTV, AETV dan pernah dimintai profil oleh Direktori Seni Budaya Islam Kemenag RI 2003”⁶²

Berdasarkan hasil observasi sesuai data yang akan dikirim ke Direktori Seni Budaya Islam Kemenag RI 2003 dari disamping peran yang tersirat dalam AD/ART, organisasi Seni Religius mempunyai peran lain yang telah mampu mengharumkan nama Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun lewat prestasi-prestasinya yakni Juara dalam beberapa perlombaan, mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota, delegasi Madiun saat pawai ta’aruf MTQ tingkat provinsi, diliput TV nasional maupun lokal, diminta data profil oleh Kemenag pusat. Lebih detailnya sebagai berikut :

- 1) Kaligrafi
 - a) Anggota/pengurus Jam’iyah khottot Jawa Timur
 - b) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006
 - c) Memiliki Khottot-Khottot terbaik Madiun Raya.
 - d) Kandidat Pelopor Seni Tulis Arab Madiun Raya.
 - e) Anggota/pengurus Jam’iyah khottot Kabupaten Madiun.

⁶¹ Wawancara dengan Hamam Saeroji, Kepala Madrasah dan Penasehat Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, tanggal 2 Februari 2019.

⁶² Wawancara dengan Hamam Saeroji, Kepala Madrasah dan Penasehat Seni Religius Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun, tanggal 2 Februari 2019.

- 2) Gambus
 - a) Rekaman VCD.
 - b) Memiliki vokalis-vokalis terbaik Madiun Raya.
 - c) Dalam Proses Meluncurkan Album.
 - d) Popularitas musik tingkat Propinsi.
 - e) Road Show ke berbagai daerah.
 - f) Tampil LIVE di SCTV tiap tahun di acara Ramadhan 2006.
 - g) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011.
 - h) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
 - i) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
- 3) Sholawat
 - a) Juara II Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Masjid Al Arifiyah Caruban Madiun.
 - b) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2008
 - c) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
 - d) Tampil di acara Tour 5 Kota bersama Djarum 76, lapangan POLRES Madiun.
 - e) Juara I Shalawat Kontemporer Se-Eks Karesidenan Madiun, Universitas Islam Indonesia Madiun tahun 2009.
 - f) Road Show ke berbagai daerah.

- g) Pengisi musik Islami pada acara rutin PHBI PEMDA Madiun.
 - h) Popularitas musik tingkat Propinsi.
 - i) Mewakili Kab. Madiun dalam acara Pawai Ta'aruf MTQ Jatim di Jember 2009 dan Madiun 2011
- 4) Qiro'ah
- a) Juara I tingkat Remaja Kecamatan Saradan Kabupaten Madiun.
 - b) Juara I tingkat Remaja Se-Eks Karesidenan Madiun di Kampus Universitas Islam Indonesia Madiun.
 - c) Juara II tingkat Remaja di Kantor Departemen Agama Kabupaten Madiun.
 - d) Juara Harapan MTQ Se-kabupaten Madiun.
 - e) Tampil di Tvone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
 - f) Kandidat Pelopor Seni Baca Al-Quran Madiun Raya.
- 5) Qosidah
- a) Proses Meluncurkan Album Perdana.
 - b) Memiliki vokalis terbaik Madiun Raya.
 - c) Tampil di TVone, RCTI, ANTV, SCTV, TVRI, di acara Rubrik Ramadhan 2010.
 - d) Kandidat Pelopor Musik Islami Madiun Raya

begitu maka secara teori Madrasah Aliyah Fatwa Alim dalam meningkatkan publikasi sudah sesuai dengan yang ada dalam manajemen marketing sekolah yaitu manajerial untuk mendapatkan kebutuhan, menciptakan, menawarkan

juga sesuai dengan langkah-langkah kongkret dalam mengelola pemasaran sekolah meliputi segmentasi pasar dalam hal ini pemetaan dari sekolah lain, segmentasi pasar, diferensi produk untuk mencari perhatian dengan membuat organisasi Seni Religius serta komunikasi pasar. Serta dalam MBS (manajemen berbasis sekolah) sebagai penguat bahwa sekolah diberi kebebasan oleh pemerintah untuk mengelola demi mencapai tujuan pendidikan karena untuk mencapai prestasi, setiap sekolah melalui MBS dimungkinkan untuk berlomba-lomba bergantung memunculkan berbagai kreativitas tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik yang ada disekolah. Dengan kata lain bukan menunggu tapi dikondisikan untuk muncul yakni dengan hadirnya organisasi Seni Religius.

Berangkat dari sini lah Seni Religius sangat membantu dalam hal publikasi madrasah. Atas beberapa prestasi tersebut Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun yang berada dipedesaan dan tertinggal akhirnya mampu mempublikasikan diri kepada masyarakat dan pemerintah, mengalahkan sekolah-sekolah lain dalam bidang kesenian dan nilai lebih disamping mencetak lulusan akademisi, madrasah bisa mencetak kader seniman maupun musisi tiap tahunnya. Bantuan-bantuan dari pemerintah juga mulai banyak didapatkan seperti alat-alat musik, komputer, laptop, proyektor, lcd dan tentu akan menarik minat masyarakat menitipkan anaknya belajar disini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penelitian yang penulis paparkan pada bab-bab sebelumnya, dengan judul “peran organisasi seni religius untuk meningkatkan publikasi madrasah (studi kasus di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun)” sebagai akhir penulisan skripsi ini, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Seni Religius adalah nama organisasi kesenian islam yang merupakan unit kegiatan di Madrasah Aliyah Fatwa Alim desa Tulung kecamatan Saradan kabupaten Madiun provinsi Jawa Timur yang mempunyai 6 Divisi yakni : Gambus, Sholawat, Qasidah, Kaligrafi, Qiroah, Master Of Ceremony (MC). Serta program kerja :
 - a) Program Kerja Harian yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap hari oleh organisasi Seni Religius, antara lain : Latihan rutin divisi, evaluasi pasca latihan, tutorial dan sebagainya.
 - b) Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Bebas.
 - c) Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU).

2. Pelaksanaan Program Kerja Seni Religius

Dalam pelaksanaan program kerja akan dipaparkan sebagaimana berikut :

Program Kerja Harian yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap hari secara terjadwal oleh organisasi Seni Religius, antara lain : Latihan rutin divisi, evaluasi pasca latihan, tutorial dan sebagainya.

Program Kerja Bulanan yaitu program kerja yang dilaksanakan setiap bulannya oleh organisasi Seni Religius antara lain : Evaluasi Bulanan, Undangan mengisi acara, Panggung Bebas.

Program Kerja Tahunan yaitu program kerja yang dilaksanakan setahun sekali oleh organisasi Seni Religius antara lain : DiklatSar, Rapat Anggota Tahunan (RATU).

- ## 3. Peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun. Seni Religius berperan sebagai organisasi ekstrakurikuler yang mengangkat dan menjaga keindahan seni Islam sekaligus ikut serta menjalankan visi dan misi madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung. Disamping peran yang tersebut dalam AD/ART, organisasi Seni Religius mempunyai peran lain yang telah mampu mengharumkan nama Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun lewat prestasi-prestasinya yakni sebagai berikut : Juara dalam beberapa perlombaan, mengisi hiburan dalam acara kabupaten/kota, delegasi Madiun saat pawai ta'aruf MTQ tingkat provinsi, diliput TV

nasional maupun lokal, diminta data profil oleh direktori seni budaya islam ke Kemenag RI 2013.

B. Saran

Berdasarkan prestasi yang telah didapatkan Seni Religius yang berimbang baik kepada Madrasah. Berikut adalah sekedar sumbangan saran penulis sebagai berikut:

1. Organisasi Seni Religius harus selalu mengadakan pengembangan, evaluasi dan inovasi agar Seni Religius tetap eksis.
2. Manajemen kepengurusan yang baik adalah hal yang penting diperjuangkan, karena akan sangat berarti bagi eksistensi Madrasah Aliyah Fatwa Alim umumnya dan Seni Religius khususnya. Dari sini Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun dengan organisasi Seni Religiusnya dapat dijadikan sebagai acuan lembaga pendidikan islam lain dalam rangka mempublikasikan diri untuk bisa merealisasikan Pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik, Oemar. 1991. *Perencanaan dan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Mandar Maju
- Onong Uchjana, Effendy., *Glosarium kemendagri.go.id*
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antropologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ensiklopedia National Indonesia., 1989. Jakarta : PT Cipta Adi Pustaka.
- Shihab, M. Quraish., *Islam dan Kesenian, dalam jabrohim dan Saudi berlian, islam dan kesenian*. Yogyakarta: MKM UAD.
- Leaman, Oliver., 2005. *estetika Islam: Menafsirkan Seni dan Keindahan*. Bandung: Mizan.
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama Dalam Kehidupan Manusia, Pengantar Antopologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus, Uustanuddin. 2003. *Sosiologi Agama*. Padang: Andalas University Press
- Abdullah, M. Amin., *Pandangan Isiam Terhadap Kesenian (Sudut Pandang Falsafah)*. Yogyakarta: MKM.

Sriharini., 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga.

Halim Mahmud, Abdul., 1960. *Al-Ulam wa Al-'Aql*. Cairo: Al-Azhar.

Tilaar, H.A.R. 2002. *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

RATA. 2016. *Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga Seni Seni Religius*.

Umiarso, Gojali Imam. 2011. *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: IRCiSoD.

Barlian, Iqbal. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Ali, Mohammad. 2014. *Metodologi & Aplikasi Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Rully, Indrawan. Poppy, Yaniawati. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Nasr , Sayyed Hossein. 1993. *Spiritualitas dan Seni Islam*”, terj. Sutejo, *Islamic Art and Spirituality*. Bandung: Mizan.

Gazalba, Sidi. 1983. *Islam dan Perubahan Sosio budaya*. Jakarta: Pustaka al Husna.

Muhaimin, dkk. 2005. *Kawasan dan Wauman Stud/ Islam*. Jakarta: Pranada Media.

Agus, Uustanuddin. 2003. *Sosiologi Agama*. Padang: Andalas University Press.

Abdullah, M. Amin. 1995. *Pandangan Isiam Terhadap Kesenian*. Yogyakarta: MKM UAD.

Sriharini. 2002. *Pendidikan Anak Prasekolah Dalam Islam*. Yogyakarta: Pusat Penelitian IAIN Sunan Kalijaga.

Halim Mahmud, Abdul1960. *Al-Ulam wa Al-'Aql*. Cairo: Al-Azhar.

Athiyyah al- Abtosyi, Muhammad.1969. *At-Tarbiyyah al-Islamiyyah wa Falasifatuba*. Beirut: Dar al-Fikr.

Muhaya, Abdul. 2003. *Bersufi Melalui Musik, Sebuah Pembelaan Musik Sufi Oleh Ahmad al-Ghazali*. Yogyakarta: Gama Media.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http:// fitk.uin-malang.ac.id. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1278 /Un.03.1/TL.00.1/01/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

18 Januari 2019

Kepada

Yth. Kepala MA Fatwa Alim Madiun
di
Madiun

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Hasan Asy'ari
NIM : 15110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019
Judul Skripsi : Peran Organisasi Seni Religius untuk Meningkatkan Publikasi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun
Lama Penelitian : Januari 2019 sampai dengan Maret 2019
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM FATWA ALIM
AktaNotarisMuhammad Ali Fauzi,SH, Nomor 312, Tgl. 29 September 2014
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG
NSM.131235190003
Jl. Jeruk 12 Tulung Kec. Saradan Kab. MadiunKodePos 63155

SURAT KETERANGAN

Nomor :Ma. FA.15.34.83/TL.00/ /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung Saradan Kabupaten Madiun :

Nama : Hamam Saeroji, S.Pd
NIP : -
Jabatan : Kepala Madrasah

Berdasarkan Surat dari Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Nomor 1278/Un.03.1/TL.00.1/01/2019 Perihal Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini Kepala Madrasah Aliyah Fatwa Alim Tulung menerangkan dengan sesungguhnya bahwa;

Nama : Nur Hasan Asy'ari
NIM : 15110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peran Organisasi Seni Religius untuk Meningkatkan Publikasi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

Benar-benar telah melakukan penelitian di MA Fatwa Alim Tulung Saradan Kabupaten Madiun untuk memenuhi tugas penyusunan Skripsi Mahasiswa S1 Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dari Bulan Januari 2019 sampai dengan Maret 2019.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Madiun, 1 April 2019
Kepala Madrasah

Hamam Saeroji, S.Pd



BUKTI KONSULTASI

Nama : Nur Hasan Asy'ari
NIM : 15110242
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : Drs. A. Zuhdi, M.A
Judul Skripsi : Peran Organisasi Seni Religius Untuk Meningkatkan Publikasi Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1	12/02/2019	Tatacara Penulisan footnote	
2	19/02/2019	Lembar persembahkan motto	
3	20/03/2019	Bab I revisi	
4	2/04/2019	Bab II revisi	
5	9/04/2019	Bab III revisi	
6	16/04/2019	Bab IV revisi	
7	1/05/2019	Bab V revisi	
8	8/05/2019	Bab VI revisi	

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822 2002121 1 001

Dokumentasi Penelitian



Foto Peneliti dengan Kepala Madrasah Bapak Hamam Saeroji S.Pd saat wawancara di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun





di

Foto Saat mengisi dalam acara Pembinaan PNS dan Non PNS



Foto saat Live di SCTV dalam acara Safari Ramadhan di halaman MA Fatwa Alim Madiun



Dokumen saat Seni Religius mendapat apresiasi dari Wakil Gubernur Jawa Timur



Foto acara “Panggung Kreasi” salah satu proker Seni Religius



Foto saat acara RATA (Rapat Anggota Tahunan) Seni Religius



Foto saat mengikuti audisi hadrah di Madiun



Foto dalam Kegiatan DiklatSar Seni Religius



Foto Seni Religius saat diliput stasiun TV local Ae TV



Foto Seni Religius saat diliput stasiun TV Jtv



Foto : Seni Religius Delegasi Kabupaten Madiun dalam Pawai Ta'aruf MTQ Jawa Timur di Kab Jember dan Bersama Wagub Jatim Gus Ipul





Foto Seni Religius saat menerima Piala Juara 1 Lomba Seni Budaya Islam Di UUI Madiun



Foto Seni Religius saat menerima Juara 1 Seni Budaya Islam Di Uui Madiun



Seni Religius

JL. Jeruk No. 12 Telp. (0351) 5212199 Tulung Saradan Kabupaten Madiun
eMail : seremadiun@gmail.com, www.seremadiun.blogspot.com

**PROFIL LEMBAGA SENI BUDAYA ISLAM
UNIT KEGIATAN MADRASAH
SENI RELIGIUS MUSIK GAMBUS
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG
UNTUK PENYUSUNAN BUKU DIREKTORI SENI BUDAYA ISLAM KEMENTERIAN
AGAMA RI PUBLIK INDONESIA
TAHUN 2013**



**MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM TULUNG
SARADAN MADIUN
2013**

LOGO ORGANISASI SENI RELIGIUS
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN



DAFTAR LULUSAN
MADRASAH ALIYAH FATWA ALIM MADIUN

Tahun	Jumlah Lulusan	Tahun	Jumlah Lulusan
1991	9	2006	11
1992	15	2007	16
1993	14	2008	25
1994	6	2009	26
1995	13	2010	31
1996	11	2011	31
1997	8	2012	33
1998	4	2013	42
1999	11	2014	37
2000	18	2015	42
2001	14	2016	50
2002	20	2017	52
2003	10	2018	56
2004	17	2019	68
2005	26		

Biografi Peneliti

Nur Hasan Asy'ari, lahir di Madiun, 5 Maret 1996 dari pasangan Bapak H. Muh Muhtar dan Ibu Marwiyah. Graduasi pendidikan ditempuh di TK Tulung Saradan Madiun (2001-2003), kemudian dilanjutkan ke SDN Tulung 01 Madiun (2003-2009), MTsN Tulung Madiun (2009-2012), lalu diteruskan MA Fatwa Alim Madiun (2012-2015). Setelah itu melanjutkan studi S1 di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2015 sampai sekarang. Kegiatan sehari-harinya selain kuliah juga menjadi anggota UKM Seni Religius dan beberapa komunitas lain. Kemudian juga menjadi pelatih musik di SMAIS Sabilillah Malang dan SDN Kartika IV Rampil.

Kegiatan sebagai seorang aktivis ini dimulai sejak MA yang selain studi juga pernah mengemban amanat sebagai pengurus organisasi Seni Religius Madiun, Osis dan Pramuka. Tentunya tak mudah membagi waktu dengan organisasi nya dengan skala yang sangat luas, disamping itu juga mengikuti beberapa group musik dan sering ikut tampil dalam beberapa event. Disana lah dia belajar tentang keorganisasian, kepemimpinan, bersikap bijak dan tenang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan baik internal maupun internal, belajar menghadapi publik dan ilmu-ilmu dari para pemateri pengisi kegiatan tersebut. Sejak MA dia sudah menjadi pengisi-pengisi acara dengan sedikit keahliannya dalam bermusik yaitu focus Keyboard. Ternyata belajar dari kecil memang bisa dirasakan sekarang buahnya, yaitu setidaknya dapat mandiri dalam menjalani perkuliahan di Malang.

Jiwa keorganisasiannya tetap berlanjut ketika dia melanjutkan studinya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di pertengahan tahun 2015 dia ikut ke dalam UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa) Seni Religius. Di dalam perjalanan keorganisasiannya di UKM, pernah menjadi Koordinator pengurus Gambus 2016 dan Koordinator Latbang 2017 (pelatihan dan pengembangan) di tahun 2018 menjadi Kabid 2 (Kepala Bidang) yang membawahi SDM dan Kepelatihan serta sekarang merintis Biro Proka (Produksi Karya), dia sangat mempunyai harapan besar untuk selalu meninggalkan jejak dimanapun berpijak. Saat di Kampus inilah dia belajar tentang seni terutama seni musik religi.

Ternyata dengan ikut UKM, tidak hanya pengalaman seni namun juga keorganisasiannya dan kedewasaannya dia dapatkan, pernah menjadi Koordinator Lapangan di UKM Seni Religius 2017 dan Anggota Lapangan di tahun 2018. Tanggungjawab berat untuk memback up anggota muda sampai menjadi anggota biasa ternyata banyak memberikan pelajaran untuk memotivasi orang lain dan melatih public speaking.

Semua aktivitasnya dijalani sampai sekarang dan tanpa meninggalkan studinya di kampus. Karena menurutnya Semua orang adalah guru, semua tempat adalah madrasah dan semua hal adalah ilmu. Dalam belajar selain berubahnya perilaku juga memperkuat konsep diri dengan adanya pengalaman-pengalaman yang juga termasuk softskill yang di dunia yang semakin maju ini sangat dibutuhkan selain hardskill.

Pertanyaan Wawancara

1. Apa Saja Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
2. Siapa yang membuat program kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
3. Apa Saja Pertimbangan dalam membuat Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
4. Bagaimana pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
5. Bagaimana pembiayaan dalam pelaksanaan Program Kerja organisasi Seni Religius di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
6. Bagaimana peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
7. Prestasi apa saja yang sudah menjadi peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?
8. Seberapa besar peran organisasi Seni Religius dalam meningkatkan publikasi di Madrasah Aliyah Fatwa Alim Madiun ?